

**STUDI TENTANG PRASARANA DAN SARANA PENDIDIKAN  
JASMANI PADA SD SE-KECAMATAN KLATEN TENGAH  
KABUPATEN KLATEN TAHUN 2008**



**A. SKRIPSI**

**Oleh :**

**EDI NAWAKA  
K 5604042**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

**B. SURAKARTA**

**2009**

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Olahraga mempunyai arti yang penting dalam usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Olahraga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena kehidupan manusia terdiri dari dua aspek, yaitu jasmani dan rohani yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Jika kedua aspek tersebut tumbuh dan berkembang ke arah keselarasan, maka akan timbul kehidupan yang harmonis dalam pertumbuhannya. Keselarasan kehidupan jasmani dan rohani pada manusia dapat dicapai dengan melakukan olahraga.

Olahraga untuk pendidikan yang dijalankan di sekolah-sekolah dikenal dengan pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Ini berarti bahwa pendidikan jasmani dapat memberikan sumbangan atau kontribusi yang sangat berarti terhadap pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia, sehingga diperlukan pembinaan pendidikan jasmani secara benar dan berkesinambungan baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Pembinaan jasmani di sekolah dapat diartikan sebagai upaya memupuk bakat dan minat siswa di lingkungan sekolah, dengan harapan agar siswa dapat berprestasi secara optimal. Pencapaian prestasi optimal memerlukan langkah-langkah pembinaan yang sistematis dan sistemik, antara lain dengan mensosialisasikan program pembinaan dan pemanduan bakat sejak usia dini (usia anak sekolah). Karena itu peran pendidikan jasmani di lingkungan sekolah perlu ditingkatkan baik itu ditingkat SD, SMP, maupun SMA.

Pendidikan jasmani sebagai salah satu alat guna mencapai tujuan pendidikan, selalu berusaha untuk memberikan keseimbangan pertumbuhan dan perkembangan antara jasmani dan rohani. Pendidikan jasmani merupakan suatu bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan secara keseluruhan yang dimaksud adalah pendidikan yang meliputi jasmani, rohani dan sosial.

Sukintaka dalam bukunya Harsuki (2003:5) memberikan pengertian tentang pendidikan jasmani bahwa, "Pendidikan jasmani merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, melalui aktivitas jasmani yang dikelola secara sistematis untuk menuju manusia Indonesia seutuhnya.

Dari pengertian di atas jelaslah bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu aktivitas jasmani atau fisik yang dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap tingkat kemampuan fisik seseorang bila dilaksanakan dengan benar, sehingga akan membantu setiap individu dalam mencapai suatu tujuan, termasuk membantu meningkatkan prestasi akademik. Penyelenggaraan pendidikan jasmani mempunyai tujuan yang jelas, ialah untuk menciptakan dan menyediakan suatu situasi yang dapat membantu keseimbangan perkembangan intelegensi, fisik, moral dan estetis.

Pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah-sekolah atau lebih dikenal dengan proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaannya dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini dilakukan karena pendidikan jasmani tidak hanya berpijak pada satu sisi yaitu intelegensi ataupun pada kemampuan fisi, melainkan keseimbangan antara intelegensi dalam hal ini pengetahuan dan juga gerak fisik dari peserta didik atau siswa.

Siswa merupakan faktor utama sebagai obyek yang harus diberi materi pelajaran. Namun, selain faktor siswa yang juga turut mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar adalah pengadaan prasarana dan sarana yang menunjang segala kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar siswa. Dalam hal ini pengadaan prasarana dan sarana harus dapat berimbang antara siswa dengan jumlah prasarana dan sarana yang ada, tetapi bukan berarti pula harus setiap siswa menggunakan satu alat dalam kegiatannya. Di samping prasarana dan sarana juga fasilitas lapangan untuk berolahraga siswa harus tersedia.

Prasarana dan sarana pendidikan jasmani merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Penyediaan prasarana dan sarana pendidikan di sekolah haruslah disesuaikan dengan standart kurikulum yang berlaku. Berkaitan dengan prasarana dan sarana, penelitian ini akan mengkaji dan meneliti kelengkapan prasarana dan sarana

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten tahun 2008

Sekolah Dasar di Kecamatan Klaten tengah belum diketahui keadaan prasarana dan sarana Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, apakah sudah idial ataukah sebaliknya, karena jarang sekali dilakukan pendataan prasarana dan sarana Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

Di wilayah kecamatan Klaten Tengah saat ini belum diketahui fasilitas penunjang kegiatan pendidikan jasmani, prasarana dan sarana yang sesuai dengan jumlah siswa di setiap Sekolah Dasar (SD). Kebutuhan akan fasilitas, prasarana dan sarana yang memadai dan sesuai dengan aturan dimungkinkan akan membantu tercapainya prestasi belajar di sekolah tersebut khususnya dan di Kecamatan Klaten Tengah pada umumnya. Atas dasar itulah, maka peneliti sangat tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih jauh lagi tentang Studi tentang Prasarana dan Sarana Pendidikan Jasmani pada SD Se-Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten tahun 2008.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perlu dilengkapi penunjang keberhasilan proses belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolah-sekolah
2. Pengadaan prasarana dan sarana pendidikan jasmani di sekolah-sekolah memerlukan perhatian khusus.
3. Kelancaran proses pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah dipengaruhi oleh tersedianya prasarana dan sarana untuk ditingkatkan.
4. Kurang lancarnya proses pembelajaran Pendidikan Jasmani SD se-Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten Tahun 2008
5. Adanya perbedaan prasarana dan sarana pembelajaran Pendidikan Jasmani.

6. Kondisi prasarana dan sarana pendukung pembelajaran Pendidikan Jasmani SD se-Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten Tahun 2008 belum memadai.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

Prasarana dan sarana pembelajaran Pendidikan Jasmani SD se-Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten Tahun 2008.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah keadaan prasarana dan sarana Pendidikan Jasmani SD se-Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten Tahun 2008?
2. Bagaimanakah kesesuaian antara prasarana dan sarana pengajaran Pendidikan Jasmani SD se-Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten Tahun 2008?

### **E. Tujuan penelitian**

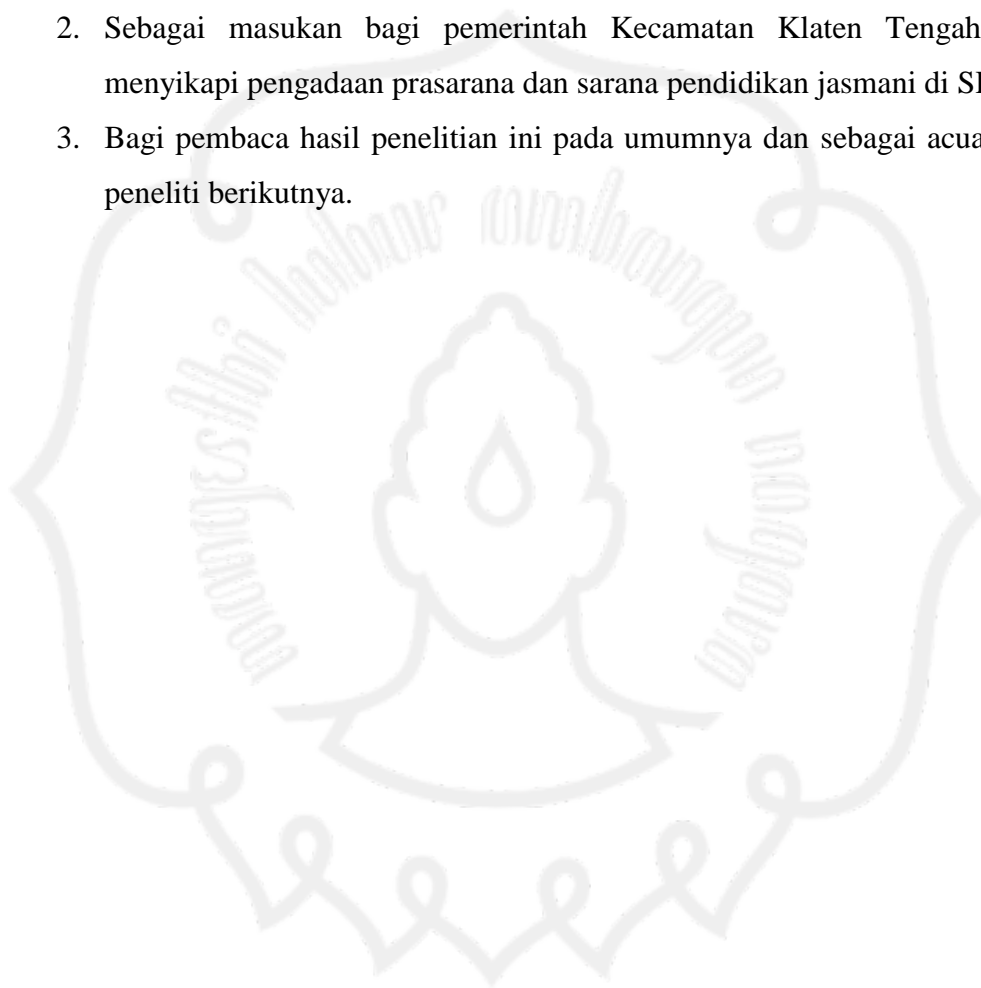
Berdasarkan permasalahan yang telah di kemukakan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui:

1. Keadaan prasarana dan sarana pengajaran Pendidikan Jasmani SD se-Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten Tahun 2008.
2. Kesesuaian antara prasarana dan sarana pengajaran Pendidikan Jasmani SD se-Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten Tahun 2008.

## F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan, diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat antara lain:

1. Sebagai acuan untuk penyediaan prasarana dan sarana penunjang proses pembelajaran Pendidikan Jasmani.
2. Sebagai masukan bagi pemerintah Kecamatan Klaten Tengah guna menyikapi pengadaan prasarana dan sarana pendidikan jasmani di SD.
3. Bagi pembaca hasil penelitian ini pada umumnya dan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Pendidikan Jasmani**

###### **a. Pengertian Pendidikan Jasmani**

Pendidikan Jasmani meskipun berusaha mendidik manusia melalui sarana jasmani, dengan aktivitas-aktivitas jasmani, tetap berkepentingan dengan tujuan-tujuan pendidikan yang tidak semuanya jasmani atau fisik. Menurut Engkos Kosasih (1994 : 4) pendidikan jasmani adalah “Pendidikan jasmani ialah pendidikan yang mengaktualisasikan potensi aktivitas manusia yang berupa sikap, tindak dan karya untuk memberi bentuk, isi dan arah menuju kebulatan kepribadian sesuai dengan cita-cita kemanusiaan.” Pendapat di atas merupakan petunjuk bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan yang berusaha memberikan keseimbangan pertumbuhan dan perkembangan antara jasmani dan rohani.

Dengan demikian dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa pendidikan jasmani berusaha untuk mengembangkan pribadi secara keseluruhan dengan sarana jasmani yang merupakan modal khusus yang tidak diperoleh dengan-usaha pendidikan yang lain. Pendidikan jasmani menggunakan pendidikan keseluruhan yang mencakup semua kawasan, baik psikomotirik, kognitif maupun afektif. Pendidikan jasmani bukanlah imbangian terhadap pendidikan rohani. Jasmani dan rohani merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pendidikan jasmani di sekolah merupakan dasar yang baik pula bagi perkembangan olahraga di luar sekolah.

Pendidikan jasmani dapat dengan sengaja serta sadar kita arahkan pada suatu tujuan tertentu, yakni pendidikan seluruh pribadi anak. Pendidikan jasmani bukanlah sekedar mengembangkan segi-segi kejasmanian, memelihara kesehatan jasmani, agar supaya terhindar dari suatu kerugian jasmani, melainkan

melalui kegiatan-kegiatan jasmani diharapkan tertanam norma-norma pegangan hidup yang nyata pada anak didik, agar dapat berdiri sendiri sebagai pribadi tanpa merugikan orang atau siapapun dan tidak pula merugikan dirinya sendiri.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan usaha yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan secara keseluruhan dengan program yang memperlihatkan perkembangan individu, sehingga aktivitas berpusat pada anak didik bukan pada bahan ajar dengan sasaran keseluruhan perkembangan pribadi anak didik.

#### b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Sebagaimana telah dijelaskan di atas pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan, oleh karena itu tujuan pendidikan jasmani harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Sampai saat ini Undang-Undang yang menyangkut langsung mengenai pendidikan jasmani baru ada dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1950 tentang Dasar-Dasar Pendidikan dan Pengajaran di Sekolah Bab IV Pasal 9 dalam Arma Abdullah dan Agus Mandji (1994 : 15) yang menjelaskan bahwa, "Pendidikan Jasmani yang menuju kepada keselarahan antara tumbuhnya badan dan perkembangan jiwa, dan merupakan suatu usaha untuk membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang sehat dan kuat lahir dan batin, diberikan kepada segala jenis sekolah."

Dari penjelasan di atas, jelas bahwa pendidikan jasmani adalah dalam rangka mendidik anak seutuhnya yang dilaksanakan di sekolah harus meliputi kesatuan jasmani dan rohani. Pendidikan jasmani merupakan usaha untuk menjadikan bangsa Indonesia sehat dan kuat lahir dan batin. Jadi dapat memelihara dan meningkatkan kesehatan badan, baik dalam arti preventif (pencegahan) dan korektif (perbaikan). Hal ini berarti inti dari tujuan pendidikan jasmani yaitu membantu siswa untuk meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan pemahaman sikap positif, serta kemampuan gerak dasar dan berbagai aktivitas jasmani.

Pendidikan jasmani dan kesehatan mengutamakan aktivitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat sehari-hari mempunyai peranan penting dalam pembinaan



dan pengembangan individu maupun kelompok. Sehubungan dengan peranan tersebut, pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah mempunyai tujuan dan fungsi yang penting. Engkos Kosasih (1994 : 3) mengemukakan tentang tujuan dan fungsi pendidikan jasmani dan kesehatan secara umum yaitu :

1. Merangsang pertumbuhan dan pengembangan jasmani yang serasi, selaras dan seimbang.
2. Merangsang perkembangan sikap, mental sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang
3. Memberikan pemahaman tentang manfaat pendidikan jasmani dan kesehatan, memenuhi hasrat bergerak
4. Memacu perkembangan dan aktivitas sistem peredaran darah, pencernaan, pernafasan dan syaraf
5. Memberikan kemampuan untuk meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan.

Dari tujuan-tujuan tersebut jelas bahwa pendidikan jasmani dan kesehatan adalah membantu siswa untuk meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif serta melalui kemampuan gerak badan dan berbagai aktivitas jasmani.

#### c. Materi Pendidikan Jasmani

Struktur materi pendidikan jasmani dikembangkan dan disusun dengan menggunakan model kurikulum kebugaran jasmani dan pendidikan olahraga. Asumsi yang digunakan oleh kedua model tersebut adalah untuk menciptakan gaya hidup sehat dan aktif, manusia perlu memahami hakikat kebugaran jasmani dengan menggunakan resep latihan yang benar. Adang Suherman (1999/2000:24) menyatakan :

Olahraga merupakan salah satu aktivitas jasmani yang dapat dijadikan media dalam proses pendidikan jasmani. Tetapi olahraga bukan satu-satunya aktivitas jasmani yang dapat dijadikan media dalam pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani dapat memanfaatkan media aktivitas jasmani lainnya seperti, aktivitas kesegaran jasmani, aktivitas permainan seperti

permainan tradisional, aktivitas sosial, aktivitas petualangan, olahraga rekreasi, gerak dasar dan aktivitas lainnya dalam bentuk aktivitas jasmani.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa, materi pendidikan jasmani sangat luas. Disamping olahraga, aktivitas lainnya seperti aktivitas kesegaran jasmani, aktivitas permainan tradisional, aktivitas sosial, aktivitas petualangan, olahraga rekreasi, gerak dasar dan aktivitas lainnya merupakan bahan dalam pendidikan jasmani. Dengan kata lain aktivitas jasmani baik olahraga atau bukan yang melibatkan gerak jasmani dapat dijadikan bahan dalam pendidikan jasmani. Oleh sebab itu, pendidikan jasmani disebut pendidikan melalui aktivitas jasmani.

Menurut Rusli Lutan (2000: 4), “olahraga merupakan kegiatan otot yang enerjik dan didalam kegiatan itu memperagakan kemampuan geraknya (performa) dan kemauannya semaksimal mungkin”. Dengan demikian maka alat olahraga merupakan hal yang mutlak harus dimiliki oleh sekolah untuk mencapai performa yang semaksimal mungkin. Tanpa ditunjang dengan hal ini pembelajaran pendidikan jasmani tidak akan berjalan dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa alat olahraga adalah benda yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, olahraga ini mudah dipindah-pindah pada saat proses pembelajaran dan sifat alat olahraga mudah rusak.

Dalam penelitian ini akan digunakan batasan bahwa prasarana dan sarana pembelajaran adalah semua alat dan fasilitas yang digunakan secara terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran atau penyampaian pesan atau informasi pengajaran dari sumber (guru) kepada penerima (anak didik) dengan maksud untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

## **2. Pembelajaran Pendidikan Jasmani**

Pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis secara berulang-ulang atau ajeg dengan selalu memberikan peningkatan materi pembelajaran. Dengan pembelajaran yang sistematis melalui pengulangan tersebut akan menyebabkan mekanisme susunan syaraf bertambah baik. Hal ini sesuai dengan prinsip beban belajar meningkat yaitu penguasaan gerakan ketrampilan terjadi secara bertahap dalam peningkatannya. Mulai dari belum bisa menjadi bisa, dan kemudian

menjadi terampil. Dengan demikian hendaknya pengaturan materi belajar yang dipraktekkan dimulai dari mudah ke yang lebih sukar, atau dari yang sederhana ke yang lebih kompleks. Hasil nyata dari pembelajaran ini adalah gerakan-gerakan otomatis yang tidak terlalu membutuhkan konsentrasi pusat-pusat syaraf, sehingga gerakan otomatis yang terjadi akan mengurangi gerakan tambahan yang berarti penghematan tenaga.

Penguasaan suatu ketrampilan tidak dapat dicapai dengan mudah, tetapi diperlukan proses pembelajaran yang benar. Pembelajaran ketrampilan merupakan proses untuk mempelajari atau menguasai suatu jenis gerakan ketrampilan. Tujuan belajar ketrampilan adalah agar dapat melakukan suatu gerakan secara trampil, otomatis dan reflektif dengan gerakan yang benar.

Dalam kegaitan pembelajaran pendidikan jasmani tidak lepas dari bergerak, karena belajar gerak merupakan salah satu sarana untuk memperoleh keterampilan gerak yang diperlukan dalam kegiatan pendidikan jasmani. Sugiyanto (1991 : 25) menerangkan, "Belajar gerak adalah belajar yang diwujudkan melalui respon-respon muskular yang diekspresikan dalam gerakan tubuh atau bagian tubuh. Proses belajarnya melalui pengamatan dan mempraktekkan pola-pola gerak yang dipelajari. Intensitas keterlibatan kemampuan yang paling utama adalah unsur kemampuan psikomotor termasuk pula kemampuan fisik. Hasil akhir dari belajar gerak berupa kemampuan melakukan pola-pola gerak ketrampilan tubuh.

Prestasi sebagai suatu yang terkait dengan kemampuan siswa dalam hal pembelajaran. Apabila dihubungkan dengan kegiatan pembelajaran siswa, maka prestasi dapat diidentikkan dengan hasil belajar siswa. Dengan demikian hasil belajar dapat menjadi indikator dari prestasi yang dimiliki oleh siswa. Prestasi adalah kemampuan, ketrampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Seorang anak disebut berprestasi apabila anak sudah dapat menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang diberikan guru di sekolah melalui proses pembelajaran. guna mencapai prestasi pembelajaran yang maksimal, maka dalam proses pembelajaran yang berlangsung antara guru dengan murid harus berjalan lancar serta dipengaruhi beberapa unsur. Beberapa unsur yang mempengaruhinya

antara lain : kemampuan guru dalam mengajar, tersedianya fasilitas, prasarana dan sarana yang memadai dan lingkungan belajar yang kondusif.

### **3. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Di Sekolah Dasar**

#### **a. Hakikat Belajar Pendidikan Jasmani**

Pendidikan jasmani merupakan salah satu alat yang sangat penting untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan manusia, karena pendidikan jasmani sangat erat kaitannya dengan gerak manusia. Gerak bagi manusia sebagai aktivitas jasmani merupakan salah satu kebutuhan hidup yang sangat penting, yaitu sebagai dasar bagi manusia untuk belajar, baik belajar mengenal alam sekitar dalam usaha memperoleh berbagai pengalaman berupa pengetahuan dan ketrampilan, nilai dan sikap, maupun belajar untuk mengenal diri sendiri sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam usaha penyesuaian dan mengatasi perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya. Seperti dikemukakan Sukintaka (2004: 36) bahwa, “Pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui gerak manusia. Akibat dari hal tersebut, maka pembelajaran pendidikan jasmani harus mampu mengembangkan seluruh aspek pribadi manusia dan harus berpegang teguh kepada norma-norma pendidikan”.

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Menurut H.J Gino, suwarni, Suripto, Maryanto dan Sutijan (1998:15) bahwa ada tiga ciri utama aktivitas manusia sehingga aktivitas disebut belajar yaitu:

- 1) Aktivitas yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada diri pelajar baik aktual maupun potensial
- 2) Perubahan itu pada pokoknya didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu relatif lama.
- 3) Perubahan itu karena usaha

Belajar pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan belajar melalui gerak tubuh. Hal ini karena, media dalam pendidikan jasmani yaitu gerak atau aktivitas tubuh yang terprogram berdasarkan kurikulum yang berlaku. Melalui

gerak tersebut siswa melakukan kegiatan belajar, sehingga dalam diri siswa akan terjadi perubahan-perubahan yang lebih. Dengan pendidikan jasmani siswa melakukan kegiatan belajar, baik belajar mengenal alam sekitar dalam usaha memperoleh berbagai pengalaman berupa pengetahuan dan ketrampilan, nilai dan sikap, maupun belajar untuk mengenal diri sendiri sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam usaha penyesuaian dan mengatasi perubahan-perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya. Menurut Sukintaka (2004: 36) bahwa, “pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui gerak manusia. Akibat dari hal tersebut, maka pembelajaran pendidikan jasmani harus mampu mengembangkan seluruh aspek pribadi manusia harus berpegang teguh kepada norma-norma pendidikan”. Menurut Depdinas (2003: 6) bahwa, “Pendidikan jasmani merupakan proses aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organis, neuromuscular, perseptual, kognitif, sosial, emosional”.

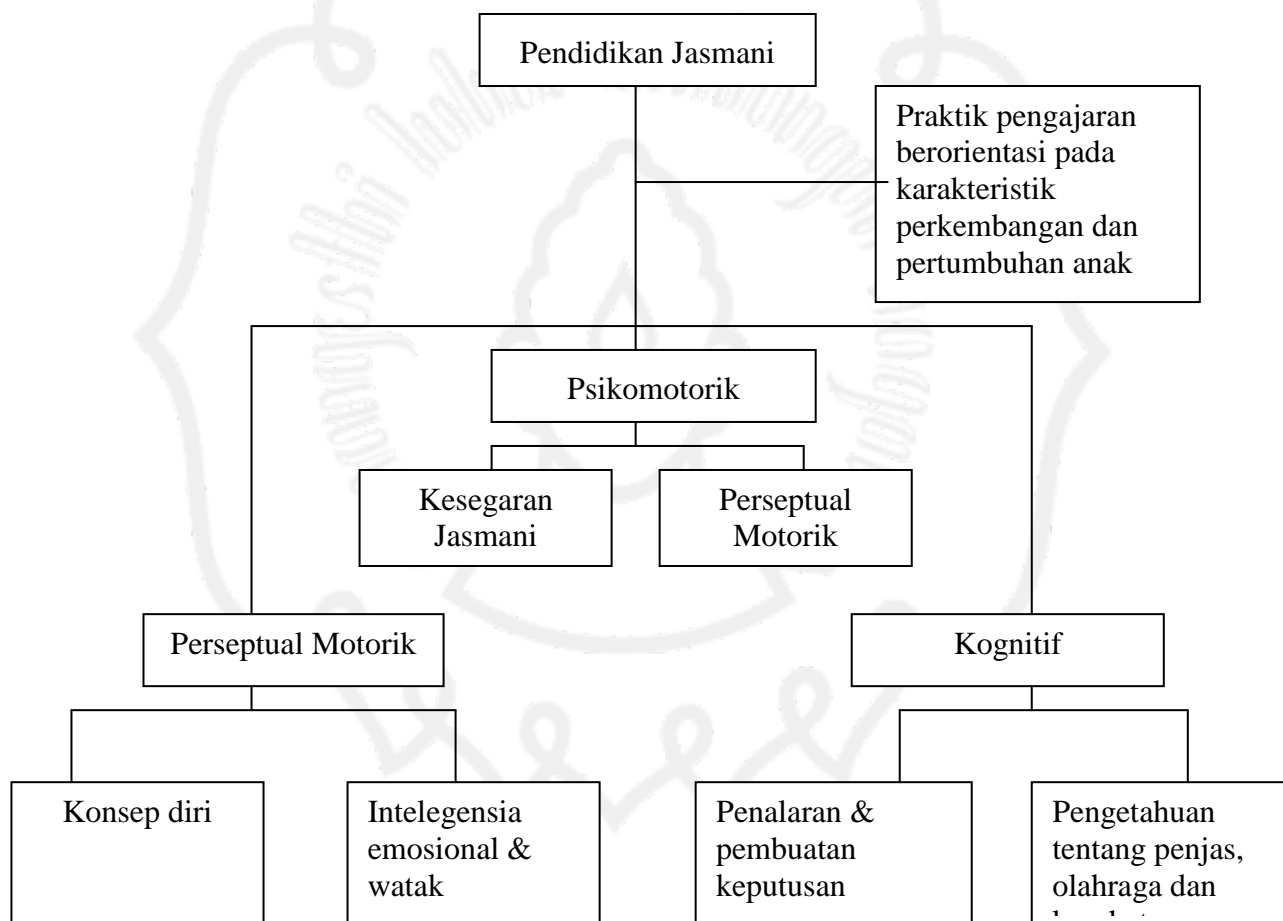
Pendidikan jasmani merupakan terjemahan dari “*physical education*” yang digunakan di Amerika. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari program pendidikan. Berkaitan dengan pendidikan jasmani Aip Syarifuddin dan Muhadi (1991/1992:4) menyatakan, “pendidikan jasmani adalah suatu proses aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan”.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa, pendidikan jasmani merupakan suatu pendidikan yang didalamnya mencakup pengembangan individu secara menyeluruh. Cakupan pendidikan jasmani tidak hanya pada aspek jasmani saja, tetapi juga aspek mental, emosional dan spiritual. Menurut Adang Suherman (1999/2000:23) bahwa, secara umum tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan empat kategori yaitu :

- 1) Perkembangan fisik. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (*physical fitness*).

- 2) Perkembangan gerak. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, sempurna (*skillful*).
- 3) Perkembangan mental. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berpikir dan mengintegrasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya sehingga memungkinkan tumbuh dan berkembangnya, sikap dan tanggung jawab siswa.
- 4) Perkembangan sosial. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada kelompok atau masyarakat.

Pendapat lain dikemukakan Rusli Lutan (2000:4) menggambarkan pendidikan jasmani menuju perkembangan menyeluruh sebagai berikut:



Gambar 2. Skematis Pendidikan Jasmani Menuju Perkembangan Menyeluruh (Rusli Lutan, 2000: 4)

Gambar tersebut menunjukkan cakupan tujuan ideal pendidikan jasmani yang pelaksanaannya dilandaskan pada pendekatan pengajaran yang berorientasi pada taraf perkembangan dan pertumbuhan anak.

Praktek pengajaran berorientasi pada karakteristik perkembangan dan pertumbuhan anak. Ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana penting sekali untuk mempermudah pemahaman materi yang diberikan bagi siswa dan ini tentu saja berkaitan dengan ketersediaanya di sekolah. Ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah merupakan syarat mutlak dalam strategi belajar. Karena tersediaannya sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah akan mendorong guru untuk memanfaatkan sarana prasarana pembelajaran juga diharapkan agar tersedia lengkap di sekolah sehingga akan tercapai interaksi yang hidup antara guru dan siswa, sarana dan prasarana yang tersedia lengkap setidaknya merupakan situasi yang menawarkan dan memberikan rangsangan, sehingga sekolah, guru dan siswa merespon serta memanfaatkan sarana dan prasarana tersebut.

Perkembangan perseptual-motorik terjadi melalui proses kemampuan seseorang untuk menerima rangsang dari luar dan rangsang itu kemudian diolah dan diprogram sampai kemudian tercipta respon berupa aksi yang selaras dengan rangsang. Dampak langsung dari aktivitas jasmani yang merangsang kecepatan, proses persepsi dan aksi itu adalah perkembangan kepekaan sistem saraf. Domain kognitif mencakup pengetahuan tentang fakta, konsep dan lebih penting lagi adalah penalaran dan kemampuan memecahkan masalah. Aspek kognitif dalam pendidikan jasmani tidak saja menyangkut penguasaan pengetahuan yang berkaitan dengan landasan ilmiah pendidikan jasmani dan olahraga serta kegiatan pengisi waktu luang, sama halnya pengetahuan yang berkaitan dengan kesehatan.

Domain afektif menyangkut sifat-sifat psikologis yang menjadi unsur kepribadian yang kukuh. Tidak hanya tentang sikap sebagai kesiapan berbuat yang perlu dikembangkan, namun lebih penting diantaranya konsep diri dan komponen kepribadian lainnya seperti intelegensia emosional dan watak. Konsep diri menyangkut persepsi diri atau penilaian seseorang tentang kelebihanannya. Konsep diri merupakan pondasi kepribadian anak dan sangat diyakini ada kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan mereka setelah dewasa.

Intelegensia emosional mencakup beberapa sifat penting yakni pengendalian diri, kemampuan memotivasi diri, ketekunan dan kemampuan untuk berempati. Pengendalian diri merupakan kualitas pribadi yang mampu menyelaraskan pertimbangan akal dan emosi (kata hati) yang menjadi sifat penting dalam kehidupan sosial dan pencapaian sukses hidup bermasyarakat. Tidak ada pekerjaan yang dapat mencapai hasil terbaik tanpa ketekunan, seperti juga halnya tentang pentingnya kemampuan memotivasi diri, kemandirian untuk tidak selalu diawasi dalam penyelesaian tugas apapun. Kemampuan berempati merupakan kualitas pribadi yang mampu menempatkan diri di pihak orang lain. Karena itu, empati disebut juga sebagai kecerdasan hubungan sosial antar orang.

Dampak yang jelas dari pendidikan jasmani adalah memberikan sumbangan kepada prestasi akademik. Sebagai ahli percaya, sumbangannya melalui perantaraan perkembangan konsep diri yang lebih positif. Sebagian ahli lainnya percaya bahwa, kemampuan akademis itu didukung oleh perkembangan perseptual-motorik yang merangsang kecerdasan otak.

Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa, hakikat belajar pendidikan jasmani merupakan pendidikan melalui gerak siswa yang direncanakan dan terprogram berdasarkan kurikulum. Melalui aktivitas gerak tersebut dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan siswa. Di samping itu jg dikembangkan unsur-unsur yang lain seperti mental, emosional, sosial dan spiritual. Apabila pendidikan jasmani diterapkan dalam dunia pendidikan dapat dilaksanakan sebagai mana mestinya dengan diarahkan, dibimbing dan dikembangkan secara wajar merupakan bagian yang sangat penting bagi kehidupan siswa dan akan sangat berarti serta bermanfaat dalam pendidikan. Dengan demikian pendidikan jasmani merupakan sarana untuk mendukung mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan.

#### b. Tujuan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Sekolah Dasar

Pendidikan jasmani mempunyai peranan penting untuk mendukung pecapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Dari masing-masing jenjang pendidikan, pendidikan mempunyai tujuan yang berkembang dan pertumbuhan



siswa. Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar (2006/20007: 2-3) bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Sekolah Dasar bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan ketrampilan pengelolaan diri dalam upaya mengembangkan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga terpilih.
- 2) meningkatkan pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan gerak dasar.
- 4) Meletakkan ladsan karater moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan
- 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, percaya diri dan demokratis.
- 6) Mengembangkan ketrampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan
- 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Berdasarkan tujuan Pendidkan Jasmani dan Kesehatan Sekolah Dasar bahwa melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, perubahan fisik, perkembangan psikis, meningkatkan ketrampilan gerak, membentuk karater yang moral yang baik, menumbuhkan sikap sportif, mengembangkan keterampilan menjaga keselamatan dan pencapaian pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup yang sehat dan kebugaran serta memiliki sikap yang sportif.

### c. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani dan Kesehatan untuk Sekolah Dasar

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang mempunyai manfaat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa baik secara fisik maupun psikologi. Oleh karenanya, ruang lingkup pendidkan jasmani harus mencakup

aspek tersebut. Menurut M. Furqon H. (2007 : 4 ) bahwa ruang lingkup pendidikan jasmani dan kesehatan sekolah dasar meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Permainan dan olah raga meliputi : olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, ketrampilan lokomotor nonlokomotor dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepakbola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulutangkis, dan beladiri, serta aktifitas lainnya
- 2) Aktifitas pengembangan diri meliputi : mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktifitas lainnya.
- 3) Aktifitas senam meliputi : meliputi ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktifitas lainnya.
- 4) Aktifitas ritmik : gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktifitas lainnya.
- 5) Aktifitas Aquatik meliputi : permainan di air, keselamatan di air, keterampilan gerak di air, dan renang serta aktifitas lainnya.
- 6) Pendidikan luar kelas meliputi : Piknik / karyawisata, pengenalan lingkungan.
- 7) Kesehatan meliputi penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri dan secara implicit masuk kedalam semua aspek

Ruang lingkup pendidikan jasmani dan kesehatan mencakup tujuh aspek diantaranya : olahraga permainan, pengembangan diri, aktifitas senam, aktifitas ritmik, aktifitas air, pendidikan luar kelas dan kesehatan. Dari masing-masing aspek tersebut didalamnya terdiri beberapa macam cabang olahraga yang telah di atur berdasarkan kurikulum yang berlaku. Melalui kegiatan olahraga tersebut diharapkan siswa akan tumbuh dan berkembang secara menyeluruh baik fisik maupun psikologis.

#### **4. Hubungan Antara Jumlah Siswa Prasarana dan Sarana Dengan Pencapaian Hasil Belajar.**

Untuk memperlancar proses jalannya belajar mengajar dalam rangka untuk tercapainya tujuan pendidikan, salah satunya faktor yang mempengaruhi adalah sarana dan prasarana pendidikan. Dengan tersedianya fasilitas pendidikan yang berkualitas dan kuantitas proses belajar mengajar dapat berkembang dan dapat ditingkatkan. Sarana dan prasarana merupakan salah satunya penentu keberhasilan dalam proses belajar pendidikan jasmani.

Penyediaan sarana dan prasarana yang cukup memadai baik dari segi mutu dan dari segi jumlahnya diharapkan akan dapat memperlancar jalan proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Dengan demikian tujuan pendidikan jasmani akan berjalan dengan baik .

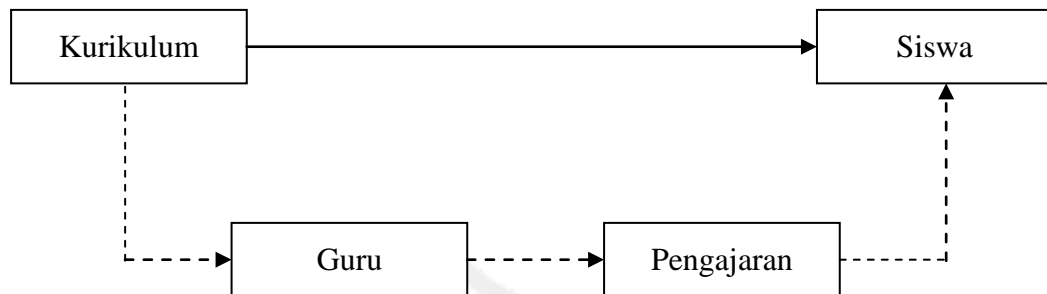
Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat dimaksudkan dengan pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani dalam penelitian ini menunjukkan bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana olahraga yang ada ditingkat Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Klaten selain itu dapat di simpulkan : a).Prinsip-prinsip latihan dalam pendidikan jasmani olahraga. b). Jumlah waktu yang tersedianya dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. c). Jumlah siswa dalam latihan olahraga pendidikan jasmani, maka dapat disusun standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten Tahun 2008

Sedang untuk menentukan jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ideal yang seharusnya di miliki tiap-tiap sekolah, dapat diukur melihat standart pemakaian sarana dan prasarana yang sudah ada.

### **5. Kurikulum**

#### **a. Pengertian Kurikulum**

Ada tiga variabel utama yang saling berkaitan dalam strategi pelaksanaan pendidikan di sekolah. Ketiga variabel tersebut adalah kurikulum, guru dan pengajaran. Nana Sudjana (2005:1) menggambarkan keterkaitan ketiga variabel tersebut sebagai berikut:



Gambar 4. Skema Keterkaitan Komponen-Komponen di Sekolah  
(Nana Sudjana, 2005:1)

Skema tersebut menunjukkan bahwa, guru menempati kedudukan sentral dalam pendidikan, karena guru perannya sangat menentukan. Guru harus mampu menterjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui proses pengajaran di sekolah. Guru tidak membuat atau menyusun kurikulum, tetapi guru menggunakan kurikulum, menjabarkannya, serta melaksanakannya melalui proses pengajaran. Hal ini artinya, proses pengajaran pada hakikatnya adalah pelaksanaan kurikulum oleh guru dalam ruang lingkup yang lebih khusus dan terbatas.

Ditinjau dari bahasanya, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu, “*curir* artinya pelari”. Menurut Nana Sudjana (2005:2) bahwa:

Kata *curere* artinya tempat berpacu. *Curriculum* diartikan jarak yang ditempuh oleh seorang pelari. Pada saat ini kurikulum diartikan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa untuk mencapai ijazah. Rumusan kurikulum tersebut mengandung makna bahwa isi kurikulum tidak lain adalah sejumlah mata pelajaran (*subjek batter*) yang harus dikuasai siswa, agar siswa memperoleh ijazah. Itulah sebabnya kurikulum sering dipandang sebagai rencana pelajaran untuk siswa.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa, isi kurikulum yaitu sejumlah mata pelajaran yang harus disampaikan kepada siswa sesuai dengan jenjang pendidikannya. Dengan kata lain, kurikulum dapat diartikan sebagai program belajar bagi siswa (*plan for learning*) yang disusun secara sistematis dan diberikan oleh lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan.

## **b. Pengembangan Kurikulum**

Kurikulum merupakan wahana belajar-mengajar yang dinamis sehingga perlu dinilai dan dikembangkan secara terus-menerus dan berkelanjutan sesuai dengan perkembangan yang ada dalam masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pengembangan kurikulum adalah suatu proses yang menentukan bagaimana pembuatan kurikulum akan berjalan.

## **c. Komponen-Komponen Kurikulum**

Suatu kurikulum di lembaga pendidikan memiliki komponen-komponen penting agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Menurut Soedarminto (1993:8) bahwa, “kurikulum suatu sekolah mengandung unsur atau komponen inti yaitu : tujuan, isi, organisasi dan penilaian”.

Kurikulum merupakan suatu program untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu dalam kurikulum suatu sekolah setelah terkandung tujuan-tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui sekolah yang bersangkutan. Menurut Soedarminto (1993:8) bahwa, “Tujuan kurikulum ada dua yaitu : tujuan yang ingin dicapai sekolah secara keseluruhan dan tujuan yang ingin dicapai dalam setiap bidang studi”.

Tujuan dari suatu kurikulum mencakup tujuan lembaga dan bidang studi. Tujuan-tujuan tersebut biasanya digambarkan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diharapkan dimiliki siswa setelah mereka menyelesaikan seluruh program pendidikan dari sekolah tersebut. Tujuan-tujuan dari sekolah tersebut dinamakan tujuan institusional atau tujuan lembaga. Atas dasar tujuan institusional inilah kemudian ditetapkan di bidang-bidang studi atau bidang pengajaran yang akan diajarkan pada sekolah yang bersangkutan.

Dalam isi program kurikulum dari suatu sekolah dapat dibedakan atas dua hal yaitu jenis-jenis bidang studi yang diajarkan di sekolah tersebut dan isi program dari masing-masing bidang studi. Jenis bidang studi yang diajarkan misalnya IPS, IPA, Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Jasmani dan lain-lain. Sedang isi program setiap bidang studi yaitu bahan pengajaran dari setiap bidang studi. Bahan pengajaran dari setiap bidang studi biasanya diuraikan dalam bentuk topik atau pokok bahasan yang dilengkapi dengan sub-pokok bahasan.

Bahan pengajaran ini diterapkan atas dasar tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam bidang studi yang bersangkutan, yaitu tujuan kurikuler dan tujuan instruksional.

#### **d. Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum**

Keterlibatan guru dalam model-model pengembangan kurikulum tentunya bukan kebetulan belaka. Guru adalah orang yang tahu persis situasi dan kondisi diterapkannya kurikulum yang berlaku serta bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar, maka sudah seharusnya guru berperan dalam pengembangan kurikulum. Peran guru diwujudkan dalam bentuk-bentuk kegiatan berikut ini:

1. Merumuskan tujuan khusus pengajaran berdasarkan tujuan-tujuan kurikulum di atasnya dan karakteristik pebelajar, mata pelajaran/bidang studi, dan karakteristik situasi kondisi sekolah atau kelas.
2. Merencanakan kegiatan pembelajaran yang dapat secara efektif membantu pebelajar mencapai tujuan yang ditetapkan.
3. Menerapkan rencana/program pembelajaran yang dirumuskan dalam situasi pembelajaran yang nyata.
4. Menevaluasi hasil dan proses belajar pada pebelajar.
5. Mengevaluasi interaksi antara komponen-komponen kurikulum yang diimplementasikan.

### **6 Prasarana dan Sarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani**

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses komunikasi. Dalam kamus Bahasa Indonesia (1996 : 888) “sedia adalah sudah ada atau ada, tersedia adalah sudah tersediakan, disediakan untuk” sedang menurut kamus besar Bahasa Indonesia “kesediaan adalah kesiapan suatu sarana (tenaga, barang, modal, anggaran) untuk dapat digunakan atau dioperasikan dalam waktu yang telah ditentukan atau keadaan tersedia.

Dengan demikian dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani keberadaan sarana dan prasarana olahraga mempunyai kedudukan yang penting. Dengan adanya sarana dan prasarana olahraga yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani salah satunya media, menurut Soepartono

(2000:3) media adalah segala hal yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan berserta pirantinya untuk kegiatan tersebut. Media merupakan salah satu sarana pengajaran yang dapat dipergunakan untuk membantu tercapainya suatu tujuan didalam dunia pendidikan. Media sebagai suatu alat yang dapat dijangkau oleh panca indra sehingga diharapkan tercapainya tujuan pendidikan jasmani di sekolahan tersebut, semakin lengkap ketersediaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran akan mempermudah bagi pendidikan jasmani dalam mewujudkan kondisi proses pembelajaran akan mempermudah bagi guru pendidikan jasmani dalam mewujudkan kondisi proses pembelajaran yang diharapkan.

Dalam kegiatan pembelajaran atau proses belajar mengajar, mengajar merupakan suatu aspek dari pendidikan yang akan menghasilkan suatu derajat mengembangkan diri yang tinggi dalam belajar. Mengajar adalah memberikan informasi kepada seseorang dengan maksud menghasilkan sesuatu perubahan akibat dari belajar. Pembelajaran sering diartikan sebagai pemberian ilmu dari guru kepada murid. Untuk proses pembelajaran dengan baik perlu persiapan dengan baik pula. Pembelajaran bukan tugas yang mudah bagi guru, guru yang berhadapan dengan sekelompok orang (siswa) yang dalam hal ini mereka adalah makhluk hidup yang memerlukan bimbingan dan pembinaan untuk menuju kedewasaan.

Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani ditentukan oleh orang yang menangani atau guru dan teori-teori ilmu olahraga sebagai penunjang. Keberhasilan interaksi antara teori dan praktek dalam pembelajaran akan membawa keberhasilan dalam penampilan olahraga. Untuk mencapai tujuan pembelajaran seorang guru pendidikan jasmani hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip pengaturan pelaksanaan gerakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang benar sehingga akan menghasilkan peningkatan yang sempurna.

Pengaturan pelaksanaan gerakan harus didukung oleh unsur lain, yaitu keadaan siswa dalam melakukan proses belajar, prasarana dan sarana. Jadi akan ada hubungan yang saling menunjang antara guru selaku pengelola proses

pembelajaran dan siswa selaku sasaran pendidikan, serta fasilitas, prasarana dan sarana selaku alat untuk memproses kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, dilaksanakan baik di dalam ruang kelas maupun di luar kelas. Di luar kelas misalnya di lapangan, di kolam renang, dan lain-lain. Dengan demikian dituntut adanya prasarana dan sarana pendidikan jasmani yang beraneka ragam, sesuai dengan cabang olahraga yang diajarkan. Untuk menunjang pencapaian tujuan dari pendidikan jasmani perlu penyediaan prasarana dan sarana yang cukup memadai baik dari segi mutu dan jumlahnya.

Fasilitas sangat berpengaruh atas kelancaran proses belajar mengajar. Dengan demikian untuk melaksanakan dan mencapai tujuan seperti terdapat dalam kurikulum pendidikan jasmani maka perlu didukung dengan tersedianya alat dan olahraga disamping itu tersedia fasilitas olahraga. Seperti lintasan lari, bak lompat, lapangan lempar, lapangan sepak bola, lapangan basket, lapangan bola voli dan bangsal senam berpengaruh besar terhadap kelancaran proses pembelajaran pendidikan jasmani. Alat-alat dan fasilitas olahraga tersebut merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan.

#### **a. Sarana Pendidikan Jasmani**

Sarana pendidikan jasmani merupakan peralatan yang sangat membantu dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Sarana pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang sifatnya tidak permanen, dapat dibawa kemana mana atau dipindah dari satu tempat ke tempat lain, misalnya bolakaki, bolavoli, tongkat estafet, lembing dan sebagainya. Menurut Mulyadi dkk.(1992:31) bahwa, "Sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:999) dijelaskan," Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan".

Menurut Dr. Soepartono (2000: 5) Sarana olahraga adalah sesuatu yang digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu: 1) Peralatan ialah sesuatu yang digunakan contoh: peti lompat, palang tunggal, palang sejajar, kuda-kuda dan lain-lain. 2). Perlengkapan ialah: a) Sesuatu



yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya: net, bendera untuk tanda, garis batas dan lain-lain. 2). Sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya: bola, raket, pemukul dan lain-lain.

Menurut Ratal Wirjosantoso (1984: 113) bahwa: Sarana pendidikan jasmani dapat berbentuk perlengkapan-perengkapan atau *equipment* dan alat-alat atau *supplies*. Perlengkapan adalah perkakas yang kurang permanen dibandingkan dengan prasarana atau fasilitas. Berbagai perlengkapan dapat dikemukakan disini antara lain : bangku Swedia, jenzang, peti lompat, kuda-kuda, palang sejajar, palang titian, *trampolin*, matras, palang tunggal, dan lain-lain. Sedangkan alat-alat atau *suplies* adalah sarana olahraga yang dipakai relatif dalam waktu pendek misalnya bola, baik bola besar maupun bola kecil, raket, net atau jaring, jaring bola basket, pemukul kasti, softball dan baseball.

Berdasarkan pengertian sarana yang dikemukakan tiga ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, sarana pendidikan jasmani merupakan perlengkapan-perengkapan yang mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang sifatnya dinamis dapat berpindah-pindah dari tempat satu ketempat yang lain, misalnya bola, raket, net, jaring dan lain-lain. Sarana pendidikan jasmani merupakan media atau alat peraga dalam pendidikan jasmani. Menurut Nana Sudjana (2005 : 100) bahwa salah satu fungsi dan nilai alat peraga yaitu, "Penggunaan alat peraga dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi belajar mengajar. Dengan kata lain, menggunakan alat peraga hasil belajar yang dicapai akan tahap lama diingat siswa, sehingga pelajaran mempunyai nilai tinggi".

Penggunaan sarana yang baik mempunyai peranan penting untuk meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, penyediaan sarana pendidikan jasmani harus ideal sesuai dengan jumlah siswa. Tersedianya sarana pendidikan jasmani yang ideal sesuai dengan jumlah siswa, maka pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien. Namun sebaliknya, sarana pendidikan jasmani yang tidak ideal, pembelajaran pendidikan jasmani akan terhambat kurang efektif dan banyak waktu yang terbuang.

Sarana yang dapat dipakai dalam kegiatan olahraga pada masing-masing cabang olahraga memiliki ukuran standar. Akan tetapi apabila cabang olahraga tersebut dipakai dalam materi pembelajaran jasmani, sarana yang dipakai sebagai sarana pembelajaran pendidikan jasmani sarana yang digunakan dimodifikasikan sesuai dengan kondisi sekolah dan karakteristik siswa.

#### **b. Prasarana Pendidikan Jasmani**

Prasarana pada dasarnya merupakan sesuatu yang bersifat permanen. Kelangsungan proses belajar mengajar pendidikan jasmani tidak terlepas dari tersedianya prasarana yang baik dan memadai. Prasarana yang baik dan yang memadai maka proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan baik.

Menurut Soepartono (1999/2000: 5) berpendapat bahwa prasarana olahraga adalah sesuatu yang meupakan penunjang terlaksananya suatu proses pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar proses. Salah satu sifat yang dimiliki oleh prasarana jasmani adalah sifatnya relatif permanen atau susah untuk dipindah. Menurut Depdiknas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 893) bahwa, "prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha, pembangunan proyek dan lain sebagainya".

Prasarana pendidikan jasmani merupakan fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar yang sifatnya tidak bergerak. Prasarana pendidikan dapat berupa bangunan, areal dan ruangan. Bekaitan dengan prasarana Mulyadi dkk. (1992: 31) menyatakan, "secara etimologi atau arti kata prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya. Menurut Ratal Wirjosantoso (1984: 112) bahwa, "Prasarana atau fasilitas olahraga adalah suatu yang tetap atau permanen, baik untuk ruangan-ruangan di dalam atau *indoor* maupun untuk ruangan di luar (*outdoor*), misalnya *gymnasium*, kolam renang, lapangan-lapangan permainan dan sebagainya". Menurut Depdiknas dalam

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 893) bahwa, "Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek dan lain sebagainya)".

Berdasarkan pengertian prasarana dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, prasarana merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan olahraga dan sebagai faktor utama terselenggaranya kegiatan olahraga yang sifatnya permanen seperti gedung, lapangan, kolam renang, aula dan lain sebagainya. Prasarana bersifat permanen tidak dapat dipindah-pindahkan dari suatu tempat ke tempat lain. Tersedianya prasarana yang baik dan ideal maka kegiatan olahraga dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disebutkan beberapa contoh prasarana olahraga ialah lapangan bola basket, lapangan tennis, gedung olahraga, stadion sepakbola dan lain-lain. Gedung olahraga merupakan prasarana berfungsi serba guna yang secara berganti-ganti untuk pertandingan cabang olahraga. Gedung olahraga dapat juga digunakan sebagai prasarana pertandingan bolavoli, bulutangkis.

### **7. Fasilitas Pendidikan Jasmani Untuk Sekolah**

Salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar berjalan lancar adalah penyediaan fasilitas pendidikan yang menunjang. Dengan demikian prasarana pendidikan bisa berupa bangunan, areal dan ruang. Sedangkan sarana pendidikan didalam prosas belajar mengajar adalah bisa berupa media, alat peraga atau alat bantu. Dalam pendidikan jasmani prasarana berupa lapangan sangat diperlukan, baik itu lapangan untuk atletik, lapangan serba guna dan bangsal serba guna. Tanpa adanya lapangan-lapangan olahraga seperti di atas, maka siswa tidak dapat melakukan praktek olahraga. Adapun jenis-jenis sarana dan prasarana maupun alat pembelajaran pendidikan jasmani tingkat SD adalah sebagai berikut:

- 1.) Atletik
  - a). Jalan dan Lari

Pada jalan dan lari diperlukan alat seperti: stopwatch, bendera start, nomor dada, tongkat lari sambung, dan start block, sedangkan fasilitas yang dibutuhkan adalah lintasan lari atau lapangan terbuka. Sekolah yang mempunyai sarana dan prasarana lengkap, sangat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

b). Nomor Lompat

Sarana dan prasarana serta alat-alat lompat terdiri: meteran gulungan, bendera kecil, mistar lompat, tiang mistar, cangkul, bak pasir, balok tumpu, dan perata pasir. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani tersebut harus dimiliki sekolah dalam pelajaran nomor lompat, kondisi pembelajaran dapat efektif serta waktu pembelajaran dapat digunakan secara efisien.

c). Nomor Lempar

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran nomor lempar memerlukan sarana dan prasarana serta alat-alat seperti: peluru, bola kasti, meteran gulungan, bendera kecil, lapangan tolak peluru. Sarana dan prasarana tersebut sangat membantu terlaksananya proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

2.) Senam

Pada proses pembelajaran senam terdiri dari senam pembentukan gerakan togok, senam pembentukan gerakan lengan dan bahu, senam pembentukan gerakan tungkai, senam keseimbangan duduk, senam keseimbangan berdiri, senam gerak dasar mendorong dan menarik, senam irama, senam kelentukan, senam rantai, senam alat, dan masih banyak lagi. Untuk mendukung proses kelancaran pembelajaran senam tersebut diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, antara lain: matras, busa, kaset, tape recorder, tongkat, serta bangsal senam.

3.) Permainan

Pembelajaran permainan terdiri dari beberapa macam permainan yaitu: gerak dasar lempar, permainan kecil tanpa alat, permainan kecil dengan

alat, permainan bola kasti, permainan bola basket mini, permainan bola voli mini, permainan sepak bola mini. Adapun sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung permainan-permainan tersebut adalah: bola voli mini, net voli mini, bola sepak mini, gawang mini, ring dan papan basket mini, lapangan voli, lapangan sepakbola, lapangan basket, dan lain-lain.

#### 4.) Kegiatan Pilihan

Dalam melaksanakan kegiatan pilihan guru pendidikan jasmani harus memilih dua bahan pelajaran. Pilihan tersebut disesuaikan dengan kondisi sekolah termasuk sarana dan prasarana olahraga. Untuk menghemat fasilitas sekolah, lapangan bola basket digabung dengan bulutangkis serta lapangan sepak takraw dan lapangan bola voli. Kebutuhan sarana dan prasarana olahraga di tingkat Sekolah Dasar secara tidak langsung telah dirumuskan didalam kurikulum.

Berdasarkan deskripsi di atas bahwa sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani tingkat Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Klaten Tengah perlu disikapi secara serius. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tentu tidak lepas dari faktor prasarana dan sarana pendidikan jasmani. Adapun pemanfaatan, kondisi, jumlah mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, terutama dalam hubungannya dengan usaha meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah. Dengan jumlah, kondisi, dan lain sebagainya sarana dan prasarana olahraga dengan baik dan sesuai, maka proses pembelajaran pendidikan jasmani akan dapat berjalan dengan lancar. Sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dapat tercapai dengan optimal.

Fasilitas adalah sarana untuk melancarkan fungsi atau kemudahan. Fasilitas secara umum adalah fasilitas yang disediakan untuk kepentingan umum seperti: jalan raya, alat penerangan, dan lain-lainnya. Fasilitas olahraga di sekolah masih merupakan masalah di negara Indonesia. Ditinjau dari kuantitasnya masih sangat terbatas dan tidak merata. Masih terlalu jauh dari batas ideal minimal atau standard minimal.

### **8 Sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani**

Menurut Ratal wirjasantosa (1984 : 157) bahwa :

“Yang di maksud dengan fasilitas ialah suatu bentuk permanen, baik untuk ruangan didalam maupun diluar, misalnya kolam renang, lapangan-lapangan permainan dan sebagainya. Perlengkapan adalah perkakas yang kurang permanen dibandingkan dengan fasilitas, misalnya bangku swedian, jenjang, peti lompat, kuda-kuda, palang sejajar, palang tunggal, matras dan lain-lain. Sedangkan alat-alat olahraga adalah yang biasanya dipakai dalam waktu yang relatif pendek, misalnya bola, raket, jaring bola basket, jaring tenis, pemukul bola kasti dan sebagainya.

Sedangkan definisi lain menyatakan bahwa “Fasilitas adalah semua prasarana olahraga yang meliputi seluruh dan bangunan olahraga beserta perlengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan olahraga”.

Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu dari alat dan tempat pembelajaran dimana sarana dan prasarana mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah pemanfaatan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam situasi pembelajaran untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani. Proses pembelajaran akan mengalami kepincangan atau tersendat-sendat bahkan proses pembinaan bisa berhenti sama sekali. Bisa dikatakan bahwa sarana dan prasarana olahraga ini sebagai alat bantu pengajaran olahraga.

### **9 Ukuran Standard Sarana dan Prasarana Olahraga**

Fasilitas olahraga di sekolah masih merupakan masalah di negara kita. Ditinjau dari kuantitasnya masih sangat terbatas dan tidak merata. Masih terlalu jauh dari batas ideal minimal atau standard minimal.

Menurut Soepartono (1999/2000:) mengatakan bahwa di Perancis standard fasilitas olahraga untuk sekolah dibedakan dengan standard fasilitas olahraga untuk perguruan tinggi sebagai berikut:

Standard untuk sekolah

– Lapangan olahraga, luas bruto : 20 m<sup>2</sup>/murid

- Gedung olahraga, luas efektif : 0,6 m<sup>2</sup>/murid
  - Kolam renang tertutup, luas air : 0,15 m<sup>2</sup>/murid
- Standard untuk Perguruan Tinggi
- Lapangan olahraga, luas bruto : 21 m<sup>2</sup>/mahasiswa
  - Gedung olahraga, luas efektif : 0,5 m<sup>2</sup>/mahasiswa
  - Kolam renang tertutup, luas air : 0,6 m<sup>2</sup>/mahasiswa

Melihat standard fasilitas olahraga untuk sekolah di Perancis ini, sebenarnya standard fasilitas olahraga di sekolah-sekolah di Indonesia sudah cukup baik untuk diterapkan. Untuk Perguruan Tinggi standard fasilitas olahraga menggunakan indeks untuk lapangan terbuka sebesar 14,8 m<sup>2</sup>/mahasiswa dan untuk gedung olahraga sebesar 1,1 m<sup>2</sup>/mahasiswa.

Untuk fasilitas olahraga di sekolah rata-rata 7 m<sup>2</sup>/siswa dikatakan rata-rata karena memang tidak dibagi secara proporsional penggunaannya, berapa untuk lapangan terbuka, berapa untuk gedung olahraga dan berapa untuk kolam renang. Lebih jelas dapat dilihat

tabel 1; standard umum prasarana sekolah dan olahraga berikut ini:

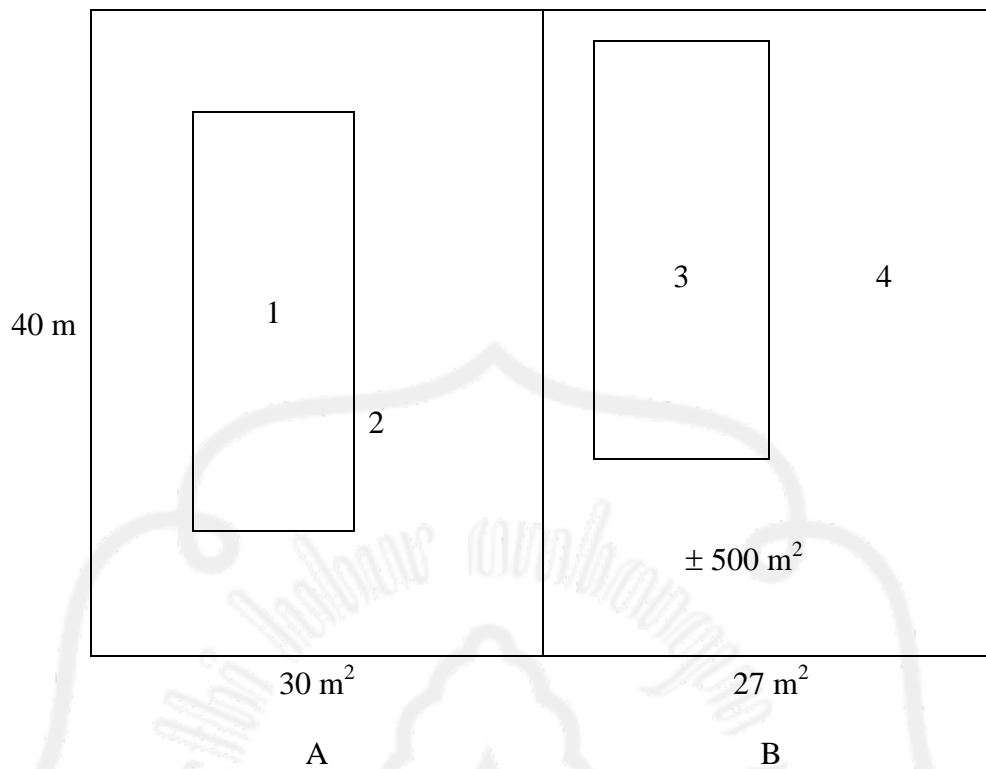
STANDARD UMUM PRASARANA SEKOLAH DAN OLAHRAGA					
Jumlah Kelas Jumlah Murid	A	Kebutuhan Prasarana Sekolah	B	Kebutuhan Prasarana Olahraga	Jenis Prasarana O.R. yang Disediakan
Minimum 5 kelas (125 Murid)		1250 m <sup>2</sup>	(I)	1.100 m <sup>2</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lap. Olahraga Serbaguna (15 x 30) m<sup>2</sup></li> <li>• Atletik (500 m<sup>2</sup>)</li> </ul>
6 – 10 kelas		8 m <sup>2</sup> /Murid	(II)	1.400 m <sup>2</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• (I)</li> <li>• Bangsal Terbuka (12,5 x 25) m<sup>2</sup> Tinggi 6 m</li> </ul>

11 – 20 kelas	8 m <sup>2</sup> /Murid	(III) 2.000 m <sup>2</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lap. Olahraga Serbaguna + Atletik</li> <li>• Bangsal Terbuka</li> <li>• Lap. Voley/Basket</li> <li>• Lap. Lain (15 x 30) m<sup>2</sup></li> </ul>
20 – kelas (diatas 20 kelas) (Minimum 500 Murid)	10 m <sup>2</sup> /Murid	(IV) 2.700 m <sup>2</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• (III)</li> <li>• Lap. Serbaguna (20 x 40) m<sup>2</sup></li> </ul>
Catatan : - Angka-angka yang tercantum merupakan standard kebutuhan Minimum. - Dimensi yang tercantum tidak mutlak harus diikuti disesuaikan dengan keadaan setempat.			

Dari tabel terlihat bahwa prasarana olahraga memerlukan arena yang luasnya kurang lebih sama dengan prasarana sekolah (gedung dan halaman sekolah). Jika prasarana olahraga pendidikan jasmani di sekolah dengan standard seperti tercantum dalam tabel di atas dijabarkan dalam bentuk gambar secara berturut-turut adalah sebagai berikut:

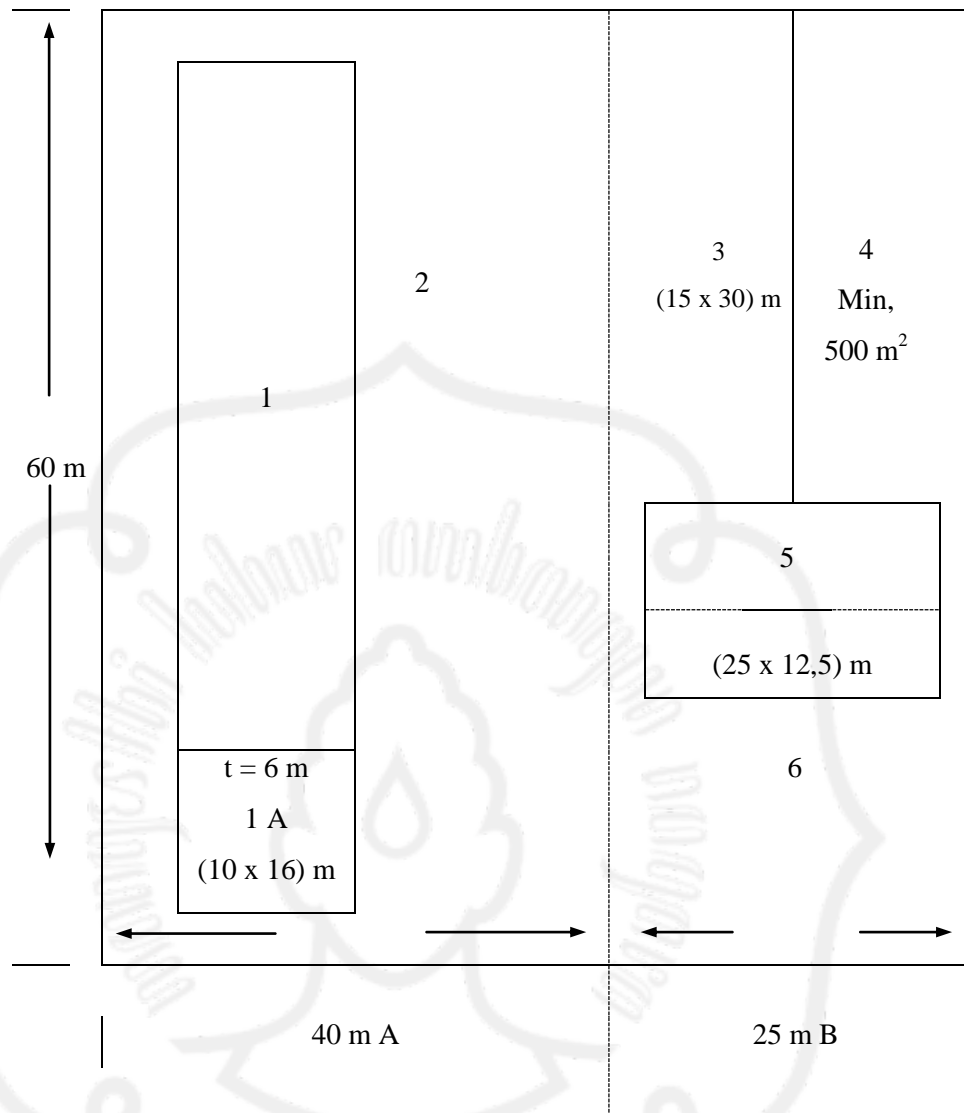
- Prasarana olahraga pendidikan jasmani di sekolah untuk tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Tingkat Pertama dan Sekolah Menengah Umum dengan 5 kelas dan jumlah murid 125-150 murid. Diperlukan area seluas 1.250 m<sup>2</sup> untuk prasarana dan halaman sekolah di tambah 1.110 m<sup>2</sup> untuk prasarana olahraga/ pendidikan jasmani





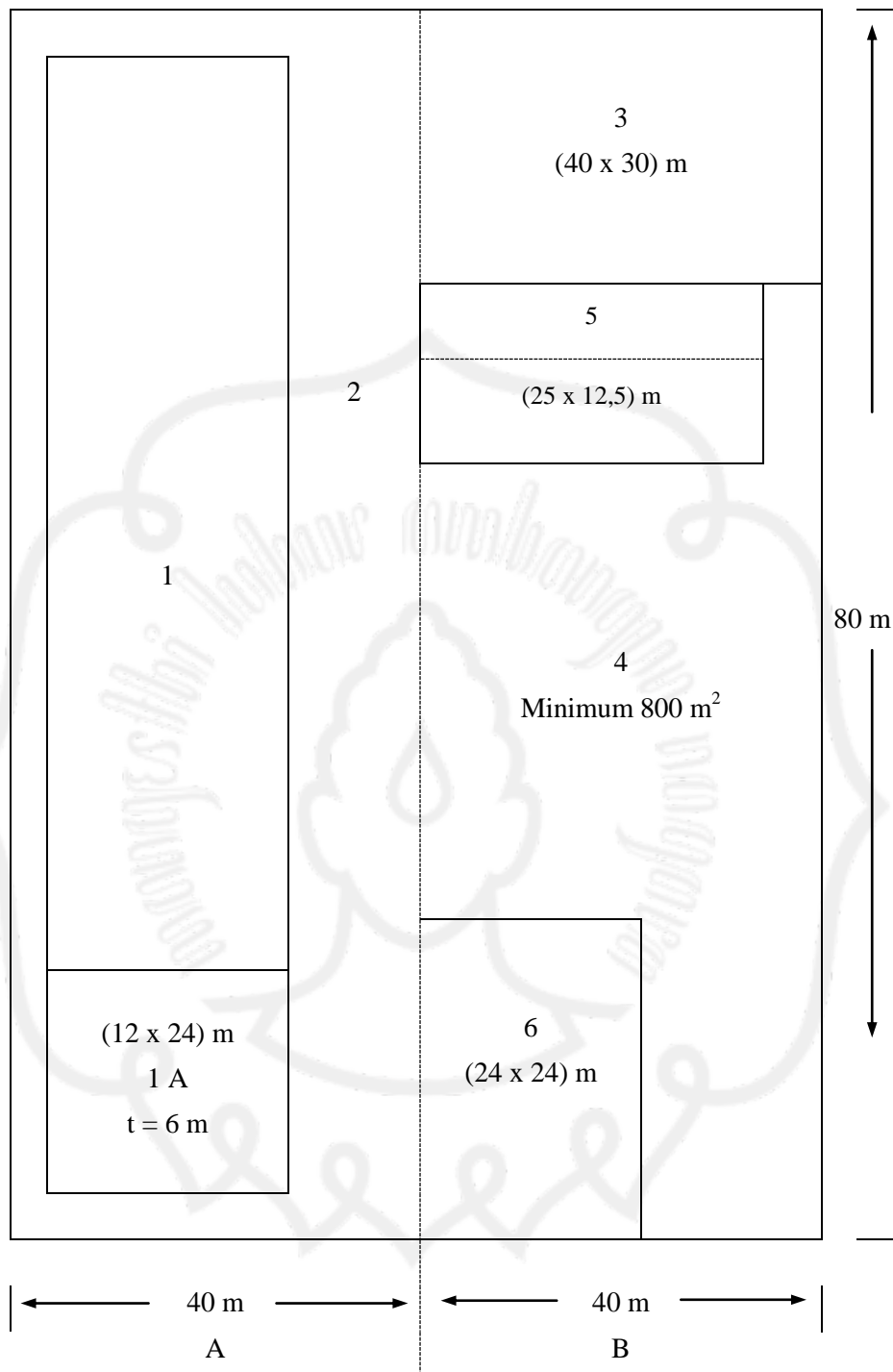
Keterangan:

1. Bangunan Sekolah/kelas
  2. Halaman/kebun sekolah
  3. Lapangan olahraga serbaguna ( $15 \times 30 \text{ m}^2$ )
  4. Lapangan atletik ( $\pm 500 \text{ m}^2$ )
- Prasarana olahraga/pendidikan jasmani di sekolah untuk tingkat SD, SLTP dan SMU dengan 6 – 10 kelas dan jumlah murid 150 – 250 murid. Diperlukan area seluas  $8 \text{ m}^2$  untuk prasarana olahraga/pendidikan jasmani. Disini sudah ada bangsal tertutup dan bangsal terbuka.



Keterangan :

1. Bangunan sekolah/kelas
  1. A. Bangsal tertutup
  2. Halaman/kebun sekolah
  3. Lapangan olahraga serbaguna ( $15 \times 30 \text{ m}^2$ )
  4. Lapangan atletik (min  $500 \text{ m}^2$ )
  5. Bangsal terbuka
  6. Lapangan olahraga lainnya
- Prasarana olahraga/pendidikan jasmani di sekolah untuk tingkat SD, SLTP dan SMU dengan 18 kelas dan jumlah murid-murid diperlukan arena untuk prasarana sekolah =  $8 \text{ m}^2/\text{Murid}$  ditambah  $2.000 \text{ m}^2$  untuk prasarana olahraga.



Keterangan :

1. Bangunan sekolah/kelas
1. A. Bangsal tertutup  $12 \times 24 \text{ m}^2$
2. Halaman/kebun sekolah
3. Lapangan olahraga serbaguna

4. Lapangan atletik, minimum 800 m<sup>2</sup>
5. Bangsal terbuka (25 x 12,5 m<sup>2</sup>)
6. Lapangan olahraga lainnya (24 x 24 m<sup>2</sup>) + (10 x 18 m<sup>2</sup>)

Demikian standard prasarana olahraga di sekolah ternyata digunakan standard per-murid. Jika jumlah murid sedikit maka lapangan olahraga yang diperlukan relatif lebih kecil dibanding dengan sekolah yang jumlah muridnya banyak. Ternyata fasilitas lapangan untuk pendidikan jasmani tidak sama dengan fasilitas untuk cabang-cabang olahraga yang sebenarnya, sehingga dalam pelaksanaannya cabang-cabang olahraga untuk pendidikan jasmani harus dimodifikasi.

Menurut Soekatamsi dan Srihati Waryati (1996:5-60) bahwa standar pemakaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah sebagai berikut:

- 1) Sarana dan prasarana pada cabang olahraga atletik :
  - a) 8 start block, 1 start blok untuk 4 siswa.
  - b) 8 tongkat estafet, 1 tongkat estafet untuk 4 siswa.
  - c) 16 buah lembing, 1 lembing untuk 2 siswa.
  - d) 16 cakram, 1 cakram untuk 2 siswa.
  - e) 16 peluru, 1 peluru untuk 2 siswa.
  - f) 2 buah lapangan lempar lembing.
  - g) 2 buah lapangan lompat jauh.
  - h) 2 buah lapangan lompat tinggi.
- 2) Sarana dan prasarana pada cabang olahraga permainan :
  - a) 11 bola kaki, 1 bola kaki untuk 3 siswa.
  - b) 11 buah bola voli, 1 bola voli untuk 3 siswa.
  - c) 11 buah bola basket, 1 bola basket untuk 3 siswa.
  - d) 11 bola tangan, 1 bola tangan untuk 3 siswa.
  - e) 2 buah lapangan bola voli.
  - f) 1 buah lapangan bola basket.
  - g) 1 buah lapangan sepakbola.
  - h) 1 buah lapangan bola tangan.

- 3) Sarana dan prasarana pada cabang olahraga senam :
- a) 16 buah hop rotan, 1 hop untuk 2 siswa.
  - b) 6 buah matras, 1 matras untuk 4 siswa.
  - c) 2 buah peti lompat , 1 peti lompat untuk 16 siswa.
  - d) 16 tali lompat, 1 tali lompat untuk 2 siswa.
  - e) 1 buah balok titian .
  - f) 1 buah palang tunggal.
  - g) 2 buah *tape recorder*.
  - h) 2 buah kaset senam.

### **B. Kerangka Berfikir**

Pendidikan jasmani adalah suatu pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Dengan pendidikan jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, terampil dan memiliki kebugaran jasmani dan kebiasaan hidup sehatserta memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap gerak manusia.

Materi permainan dan olahraga dalam silabus mata pelajaran pendidikan jasmani terdiri dari cabang-cabang permainan dan olahraga yang sering dijumpai dalam masyarakat, sehingga tidak menutup kemungkinan anak menjadi bersemangat, tertarik dan bersungguh-sungguh untuk mengikuti pendidikan jasmani pembelajaran permainan dan olahraga, dengan harapan mereka dapat mempergunakan aktivitas yang dipelajari di masyarakat tersebut untuk mendapatkan nilai yang lebih tinggi dalam pembelajaran.

Prasarana dan sarana merupakan kebutuhan yang harus ada di dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Penggunaan prasarana dan sarana dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau anak didik, bahkan siswa dapat

mengapresiasikan keinginannya untuk melakukan pendidikan jasmani. Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang mencukupi akan memperlancar proses pembelajaran, memberi peluang lebih banyak pada anak untuk melakukan pengulangan latihan, menumbuhkan semangat, sehingga mampu meningkatkan kesegaran jasmani, ketrampilan dalam pembelajaran permainan dan olahraga sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran.

Untuk dapat disesuaikan dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran, usaha pengadaan prasarana dan sarana pembelajaran pendidikan jasmani pembelajaran permainan dan olahraga diperlukan identifikasi terhadap materi yang diberikan. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani tentu tidak lepas dari faktor adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu dari alat dan tempat pembelajaran, dimana sarana dan prasarana mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Keberhasilan proses belajar mengajar pendidikan jasmani berkaitan erat dengan banyak faktor antara lain, kondisi guru, kurikulum, siswa, serta sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

Bahwa dalam penggunaan prasarana dan sarana pendidikan jasmani di sekolah-sekolah harus diperhatikan benar-benar agar dapat tercipta suatu proses yang maksimal. Kesesuaian prasarana dan sarana pendidikan jasmani harus dipenuhi supaya dalam penggunaannya dapat semaksimal mungkin. Dengan tersedianya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang lengkap, akan menimbulkan keleluasaan siswa dalam melakukan aktifitas pendidikan jasmani yang selanjutnya mampu menumbuhkan otomatisasi gerakan siswa.

Tersedianya sarana dan prasarana pengajaran pendidikan jasmani yang sesuai dengan jumlah siswa akan memberikan dan meningkatkan mutu kualitas tujuan pendidikan jasmani.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di masing-masing Sekolah Dasar Se-Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten tahun 2008 yang terdiri dari 25 Sekolah Dasar.

Tabel 2:

No	Sekolah Dasar Negeri	No	Sekolah Dasar Negeri
1	SD N Klaten 1	16	SD N Butalan 1
2	SD N Klaten 2	17	SD N Butalan 3
3	SD N Klaten 3	18	SD N Jomboran 1
4	SD N Klaten 4	19	SD N Jomboran 2
5	SD N Mojayan 1	20	SD N Jomboran 3
6	SD N Mojayan 2	21	SD K. Maria Asumpta
7	SD N Mojayan 3	22	SD IT Bias
8	SD N Semangkak 1	23	SD Muh. Tonggalan
9	SD N Semangkak 2	24	SD Kristen 3 Klaten
10	SD N Kabupaten	25	SD K. sidowayah
11	SD N Tonggalan 1		
12	SD N Gumulan 2		
13	SD N Gumulan 3		
14	SD N Bareng 1		
15	SD N Bareng 2		

## 2. Waktu Penelitian

1. Penelitian pertama dilaksanakan tanggal 27-30 Desember 2008, dengan 8 Sekolah Dasar (SD Negeri Klaten 1, SD Negeri Klaten 2, SD Negeri Klaten 3, SD Negeri Klaten 4, Mojayan I, Mojayan 2, Mogajayan 3, SD Semangkak 1).
2. Penelitian kedua dilaksanakan tanggal 31 Desember 2008-3 Januari 2009, dengan 5 Sekolah Dasar (SD Negeri Semangkak 2, SDN Kabupaten, SDN Tonggalan I, SDN Gumulan 2, SDN Gumulan 3).
3. Penelitian ketiga dilaksanakan tanggal 7 -10 Januari 2009, dengan 6 Sekolah Dasar (SDN Bareng 1, SDN Bareng 2, SDN Buntalan 1, SDN Buntalan 3, SDN Jomboran 1, SDN Jomboran 2)
4. Penelitian keempat dilaksanakan tanggal 12-15 Januari 2009, dengan 6 Sekolah Dasar. (SDN Jomboran 3, SD K Maria Asumpta, SD IT Bias, SD Muh. Tonggalan, SD Kristen 3 Klaten, SD K. Sidowayan).

### B. Metode Penelitian

Berdasarkan maksud dan tujuan dari penelitian ini, tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif dilakukan dengan metode survey. Sugiyanto (1995 : 52 ) menyatakan, “ metode *survey* adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang relatif terbatas dari sejumlah kasus yang jumlahnya relatif banyak. Pada dasarnya *survey* berguna untuk mengetahui apa yang ada tanpa mempertanyakan mengapa hal itu ada.

### C. Populasi dan Sample Penelitian

Suharsimi Arikunto (1998 : 102) menyatakan bahwa, “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah SD Se-Kecamatan Klaten Tengah. Sampel penelitian adalah keseluruhan dari populasi dijadikan sampel penelitian yaitu seluruh SD Se-Kecamatan Klaten Tengah.



#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah :

a. Observasi Langsung

Observasi langsung dilaksanakan pada tanggal 29 desember 2008-15 januari 2009 diseluruh SD se-kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten. Untuk mengetahui kondisi prasarana dan sarana yang ada. Objek observasi adalah gudang penyimpanan alat olahraga dan lapangan untuk kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilaksanakan pada tanggal 29 desember 2008-15 januari 2009 diseluruh SD se-kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten. Yaitu dengan pengambilan foto, gudang penyimpanan alat olahraga dan lapangan olahraga serta proses kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani.

c. Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada tanggal 29 desember 2008-15 januari 2009. Terhadap guru pendidikan jasmani masing-masing SD Se-Kecamatan Klaten Tengah. Tentang manfaat dari penelitian ini jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani serta jumlah siswa dan tentang bagaimana cara pengisian angket.

d. Angket atau kuisioner

Penyebaran angket dilaksanakan pada tanggal 29 desember 2008-15 januari 2009 diseluruh SD se-kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten. yang diisi guru pendidikan jasmani masing-masing SD dan diketahui kepala sekolah. Angket berisi tentang pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi.

### E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya diabulasikan berdasarkan jenis data yaitu berupa data kuantitatif. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

1. Mendata sarana dan prasarana pengajaran pendidikan jasmani yang diajarkan masing-masing sekolah.
2.
  - a. Mencari jumlah rata-rata siswa per kelas
  - b. Menentukan jumlah fasilitas pendidikan jasmani yang ideal, yang seharusnya dimiliki oleh tiap-tiap sekolah menurut standart pemakaian prasarana dan sarana yang sudah ada.
  - c. Memprosentasikan jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani masing-masing nomor cabang olahraga yang diajarakn dari seklah yang bersangkutan di bagi dengan jumlah fasilitas yang ideal di kalikan 100% dengan rumus dari Suharsimi Arikunto (1996 : 117 ) sebagai berikut :

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{jumlah fasilitas yang tersedia}}{\text{jumlah fasilitas yang ideal}} \times 100\%$$

- d. Menjumlahkan prosentase sarana dan prasarana pendidikan jasmani salah satu cabang olahraga
- e. Rata- rata prosentase sarana dan prasarana pendidikan jasmani salah satu cabang olahraga dengan jumlah prosentase seluruh nomor di bagi nomor cabang olahraga yang bersangkutan dengan rumus sebagai berikut :

$$M_p = \frac{\sum P}{N}$$

Keterangan :

$M_p$  : Rata-rata prosentase

$\sum p$  : Jumlah seluruh prosentase sarana dan prasarana pendidikan jasmani salah satu cabang olahraga

$N$  : jumlah fasilitas dari masing-masing cabang olahraga.

f. Hasil dari penelitian kemudian dimasukkan ke dalam prosentase yang telah dikategorikan ke dalam interpretasi standart sebagai berikut :

Baik Sekali	(BS) = 5 nilai 81 – 100%
Baik	(B) = 4 nilai 61 – 80%
Sedang	(S) = 3 nilai 41 – 60%
Kurang	(K) = 2 nilai 21 – 40%
Kurang Sekali	(KS) = 1 nilai 0 – 20%

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Deskripsi Data

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat dikumpulkan data terhadap sampel yang telah ditentukan kemudian data tersebut kemudian dikelompokkan dan dianalisis seperti terlihat pada lampiran. Adapun diskripsi hasil analisis data sarana dan prasarana secara keseluruhan terlihat dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Data Jumlah Keadaan Prasarana Dan Sarana Pengajaran Pendidikan jasmani Pada Sekolah Dasar se-Kecamatan Klaten Tengah Tahun 2008

Cabang Olahraga					
Atletik		Permainan		Senam	
Alat	Jmlh	Alat	Jmlh	Alat	Jmlh
1. Start block	38	1. Bola Voli	71	1. Matras	30
2. Tongkat estafet	77	2. Bola Kaki	53	2. Tali Lompat	36
3. Peluru	69	3. Bola Tangan	34	3. Peti Lompat	4
4. Cakram	20	4. Bola Basket	49	4. Palang tunggal	1
5. Lembing	10			5. Tape Recorder	32

				6. Kaset SKJ	51
				7. Hop Rotan	45
				8. Balok Titian	2
Tempat Lapangan	34	Tempat Lapangan	24	Bangsai Senam	2

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa keadaan prasarana dan sarana pengajaran pendidikan jasmani pada sekolah dasar se- Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten 2008, Untuk cabang atletik terdiri dari start block 38 yang terdapat pada 14 SD dengan prosentase 56 %. Tongkat Estafet 77 yang terdapat pada 10 SD dengan Prosentase 40 %. Peluru 69 Yang terdapat pada 24 SD dengan prosentase 96 %. Cakram 20 yang terdapat pada 10 SD dengan prosentase 40 %. Lembing 10 yang terdapat pada 1 SD dengan prosentase 37 % sedangkan untuk cabang permainan bola voli 71 yang terdapat pada 22 SD dengan prosentase 88 %. Bola kaki 53 yang terdapat pada 20 SD dengan prosentase 80 %. Bola tangan 34 yang terdapat pada 9 SD dengan prosentase 36 %. Bola basket 49 yang terdapat pada 18 SD dengan prosentase 72 %. Untuk cabang senam terdiri dari matras 30 yang terdapat pada 17 SD dengan prosentase 68 %. Tali lompat 36 yang terdapat pada 9 SD dengan prosentase 36 %. Peti lompat 4 yang terdapat pada 4 SD dengan prosentase 16 %. Palang tunggal 1 yang terdapat pada 1 SD dengan prosentasi 4%.Tape recorder 32 yang terdapat pada 24 SD dengan prosentase 98 %. Kaset SKJ 51 yang terdapat pada 22 SD dengan prosentase 88 %. Hop rotan 45 yang terdapat pada 3 SD dengan prosentase 12 %. Balok titian 2 yang terdapat pada 2 SD dengan prosentase 8 %.

## B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh melalui jawaban dari soal-soal angket yang disajikan dengan memperhatikan kawasan evaluasi yang digunakan. Masing-

masing kawasan tersebut dipilih lagi berdasar indikator yang ada didalamnya. Hasil yang lebih lengkapnya lihat dalam lampiran.

### 1. Mencari Rata-rata Jumlah Siswa Tiap Kelas

Tabel 4 :

No	Sekolah Dasar Negeri	Jumlah		Rata-rata Kelas
		Siswa	Kelas	
1	Klaten 1	294	6	49
2	Klaten 2	174	6	29
3	Klaten 3	186	6	31
4	Klaten 4	246	6	41
5	Mojayan 1	240	6	40
6	Mojayan 2	168	6	28
7	Mojayan 3	144	6	24
8	Semangkak 1	264	6	44
9	Semangkak 2	108	6	18
10	Kabupaten	144	6	24
11	Tonggalan 1	204	6	34
12	Gumulan 2	282	6	47
13	Gumulan 3	198	6	33
14	Bareng 1	174	6	29
15	Bareng 2	126	6	21
16	Butalan 1	274	6	29
17	Butalan 3	192	6	32
18	Jomboran 1	222	6	37
19	Jomboran 2	78	6	13
20	Jomboran 3	168	6	28
21	K. Maria Asumpta	210	6	35
22	IT Bias	150	6	25
23	Muh. Tonggalan	174	6	29
24	Kristen 3 Klaten	186	6	31
25	K. sidowayah	162	6	27
	Jumlah	4668	150	778

Hasil perhitungan rata-rata jumlah siswa tiap kelas adalah sebagai berikut:

$$= \frac{4668}{150} = 31.12$$

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah siswa keseluruhan}}{\text{jumlah kelas yang ada}}$$

Jadi rata-rata jumlah siswa yang ada di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten Tahun 2008 adalah 31 siswa perkelas. Hasil selengkapnya lihat pada lampiran.

## **2. Menentukan Jumlah Prasarana Dan Sarana Pendidikan Jasmani yang Ideal**

Dalam penelitian ini menilai keadaan prasarana dan sarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar se-Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten Tahun 2008 menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{jumlah fasilitas yang tersedia}}{\text{jumlah fasilitas yang ideal}} \times 100\%$$

Adapun hasil perhitungan prasarana dan sarana nilai rata-rata pendidikan jasmani yang ideal Sekolah Dasar se-Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten Tahun 2008 adalah:

Tabel 5: Hasil Perhitungan Rata-rata Prasarana Dan Sarana Pengajaran Pendidikan Jasmani pada Sekolah Dasar se-Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten Tahun 2008

No	Cabang Olahraga	Rata-rata %	Rata-rata %
		Sarana	Prasarana
1	Atletik	21,77	37.34

2	Permainan	29,50	24.00
3	Senam	42,03	

Dari hasil analisis data masing-masing cabang olahraga seluruh Sekolah Dasar se-Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

- 1 Sarana untuk cabang olahraga atletik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten Tahun 2008 masuk dalam kategori kurang, dan prasarana untuk cabang olahraga atletik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten Tahun 2008 masuk dalam kategori kurang sekali.
- 2 Sarana untuk cabang olahraga permainan di Sekolah Dasar se-Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten Tahun 2008 masuk dalam kategori kurang sekali, dan prasarana untuk cabang olahraga permainan di Sekolah Dasar se-Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten Tahun 2008 masuk dalam kategori kurang.
- 3 Sarana untuk cabang olahraga senam di Sekolah Dasar se-Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten Tahun 2008 masuk dalam kategori kurang.

Dari uraian diatas cabang olahraga di Sekolah Dasar se-Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten Tahun 2008 cabang permainan menjadi yang terbanyak jumlah prosentasenya dan cabang senam yang paling sedikit jumlah prosentase sarana dan prasarana olahraganya. Selengkapnya lihat pada lampiran

Tabel 6. Hasil penelitian prasarana dan sarana pendidikan jasmani keseluruhan cabang olahraga di Sekolah Dasar se-Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten Tahun 2008

No	Nama SD Negeri	Cabang Olahraga				
		Atletik		Permainan		Senam
		Sarana	Prasarana	Sarana	Prasarana	
1	Klaten 1	26.37	16.67	36.11	0.00	35.80
2	Klaten 2	51.67	16.67	31.25	25.00	39.68

3	Klaten 3	53.33	16.67	37.50	0.00	72.22
4	Klaten 4	3.33	0.00	19.44	0.00	55.56
5	Mojayan 1	37.14	50.00	13.89	25.00	72.22
6	Mojayan 2	5.00	0.00	10.00	0.00	23.95
7	Mojayan 3	7.69	16.67	12.50	75.00	44.44
8	Semangkak 1	48.33	33.33	55.56	0.00	77.78
9	Semangkak 2	8.00	16.67	11.11	25.00	46.67
10	Kabupaten	4.00	16.67	0.00	25.00	23.46
11	Tonggalan 1	3.33	16.67	64.24	0.00	34.57
12	Gumulan 2	4.00	50.00	12.50	25.00	36.11
13	Gumulan 3	18.33	33.33	8.33	25.00	25.00
14	Bareng 1	64.00	16.67	10.71	25.00	37.78
15	Bareng 2	15.00	16.67	13.29	25.00	41.67
16	Butalan 1	11.43	33.33	21.43	25.00	23.61
17	Butalan 3	23.33	33.33	50.00	0.00	16.67
18	Jomboran 1	33.33	50.00	20.83	25.00	47.22
19	Jomboran 2	13.33	0.00	0.00	75.00	33.33
20	Jomboran 3	4.00	16.67	20.00	25.00	25.00
21	K. Maria Asumpta	50.00	33.33	92.86	0.00	11.11
22	IT Bias	4.00	33.33	50.00	50.00	75.79
23	Muh. Tonggalan	33.33	0.00	25.00	25.00	44.44
24	Kristen 3 Klaten	8.00	0.00	85.00	100.00	40.28
25	K. sidowayah	14.00	16.67	35.00	0.00	66.52

Dari hasil perhitungan prosentase di atas rata-rata masing-masing cabang olahraga pendidikan jasmani tentang keadaan prasarana dan sarana pengajaran pendidikan jasmani Sekolah Dasar se-Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten Tahun 2008 dapat diketahui bahwa keadaan prasarana dan sarana atletik dalam kategori kurang sekali dan kurang. Keadaan prasarana dan sarana permainan dalam kategori kurang dan kurang sekali. Keadaan sarana dan prasarana senam masuk dalam kategori kurang.

### **3. Menentukan Kesesuaian Prasarana Dan sarana Pendidikan Jasmani dengan Jumlah Siswa.**

Dari hasil perhitungan data tentang kesesuaian prasarana dan sarana pendidikan jasmani dengan jumlah siswa dapat diketahui bahwa masing-



masing cabang olahraga seluruh Sekolah Dasar se-Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten Tahun 2008 sebagai berikut:

1. Prasarana dan sarana untuk cabang olahraga atletik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten Tahun 2008 rata-rata termasuk kurang.
2. Prasarana dan sarana untuk cabang olahraga permainan di Sekolah Dasar se-Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten Tahun 2008 rata-rata termasuk kurang.
3. Prasarana dan sarana untuk cabang olahraga senam di Sekolah Dasar se-Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten Tahun 2008 rata-rata termasuk sedang.

Dari uraian diatas untuk semua cabang olahraga baik atletik, permainan, dan senam pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali termasuk kurang memadai dan sedang. Untuk data selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran.

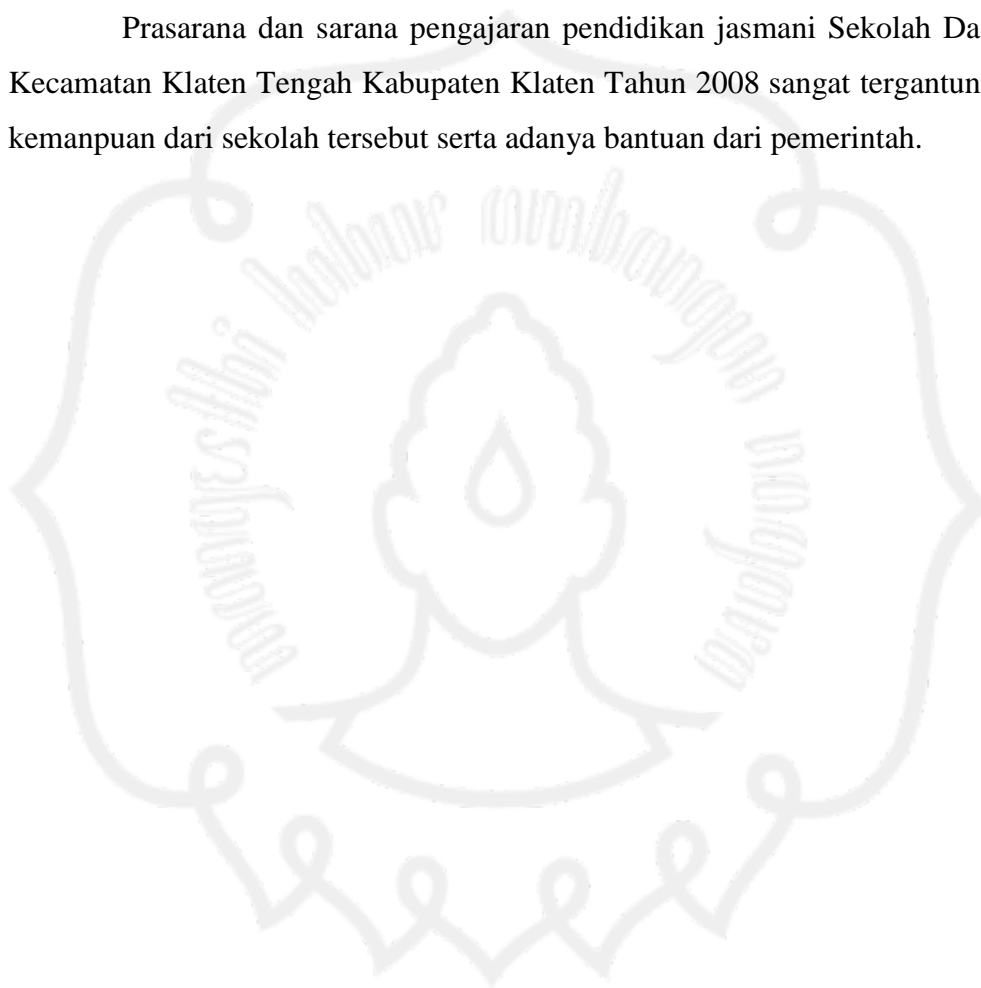
### **C. Pembahasan**

Dari hasil perhitungan prosentase prasarana dan sarana pengajaran pendidikan jasmani pada Sekolah Dasar se-Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten Tahun 2008 dapat diketahui bahwa kondisi prasarana dan sarana tiap cabang tidak sama. Dari data yang diperoleh menunjukan bahwa rata-rata prosentase untuk cabang atletik keadaan sarananya 21.77% dalam kategori kurang dan prasarananya 37.34% dalam kategori kurang. Cabang permainan keadaan sarananya 29.50% dalam kategori kurang dan prasarananya 24% dalam kategori kurang. Untuk cabang senam rata-rata sedang dengan prosentase 42.03%.

Setelah diteliti keadaan prasarana dan sarana pendidikan jasmani pada Sekolah Dasar se-Kecamatan Klaten tengah Kabupaten Klaten Tahun 2008 ketiga cabang olahraga tersebut digabungkan dan disimpulkan bahwa rata-rata keadaan prasarana dan sarana pendidikan jasmani Sekolah Dasar se-Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten Tahun 2008 secara umum berada dalam kategori kurang.

Setelah diteliti kesesuaian antara prasarana dan sarana pendidikan jasmani dengan jumlah siswa pada Sekolah Dasar se-Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten Tahun 2008 ketiga cabang olahraga tersebut digabungkan dan disimpulkan bahwa kesesuaian prasarana dan sarana pendidikan jasmani dengan jumlah siswa rata-rata Sekolah Dasar se-Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten Tahun 2008 secara umum tidak sesuai.

Prasarana dan sarana pengajaran pendidikan jasmani Sekolah Dasar se-Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten Tahun 2008 sangat tergantung pada kemampuan dari sekolah tersebut serta adanya bantuan dari pemerintah.



## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keadaan prasarana dan sarana pengajaran pendidikan jasmani pada Sekolah Dasar se-Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten Tahun 2008 rata-rata keseluruhan sebagai berikut:

1. Keadaan prasarana dan sarana pengajaran pendidikan jasmani tiap cabang olahraga sebagai berikut :
  - a. Keadaan prasarana dan sarana untuk cabang olahraga atletik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Klaten tengah Kabupaten Klaten Tahun 2008 masuk dalam kategori kurang: Dengan kategori masing-masing, Baik ( 1 SD ), Sedang ( 4 SD ), Kurang ( 6 SD ), Kurang Sekali ( 14 SD )
  - b. Keadaan prasarana dan sarana untuk cabang olahraga permainan di Sekolah Dasar se-Kecamatan Klaten tengah Kabupaten Klaten Tahun 2008 masuk dalam kategori kurang; Dengan kategori masing-masing Baik Sekali ( 1 SD ), Baik ( 1 SD ), Sedang ( 3 SD ), Kurang ( 8 SD ), Kurang Sekali ( 12 SD )
  - c. Keadaan prasarana dan sarana untuk cabang olahraga senam di Sekolah Dasar se- Kecamatan Klaten tengah Kabupaten Klaten Tahun 2008 masuk dalam kategori sedang. Dengan kategori masing-masing Baik ( 5 SD ), Sedang ( 6 SD ), Kurang ( 12 SD ), Kurang Sekali ( 2 SD )
2. Kesesuaian prasarana dan sarana pengajaran pendidikan jasmani Sekolah Dasar se- Kecamatan Klaten tengah Kabupaten Klaten dengan jumlah siswanya ternyata tidak ada kesesuaian didalamnya. Adapun rincian tiap cabang sebagai berikut:
  - a. Prasarana dan sarana untuk cabang olahraga atletik di Sekolah Dasar Negeri se- Kecamatan Klaten tengah Kabupaten Klaten Tahun 2008 rata-rata termasuk tidak sesuai. Dengan kategori masing-masing Sesuai ( 0 SD ), Tidak Sesuai ( 9 SD ), Sangat Tidak Sesuai ( 16 SD )

- b. Prasarana dan sarana untuk cabang olahraga permainan di Sekolah Dasar Negeri se- Kecamatan Klaten tengah Kabupaten Klaten Tahun 2008 rata-rata termasuk tidak sesuai. Dengan kategori masing-masing Sesuai (0 SD), Tidak Sesuai (6 SD), Sangat Tidak Sesuai ( 19 SD )
- c. Prasarana dan sarana dan untuk cabang olahraga senam di Sekolah Dasar Negeri se- Kecamatan Klaten tengah Kabupaten Klaten Tahun 2008 rata-rata termasuk tidak sesuai. Dengan kategori masing-masing: Sesuai (0 SD), Tidak Sesuai (11 SD), Sangat Tidak Sesuai (14 SD)

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, keadaan Prasarana dan sarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se Kecamatan Klaten tengah Kabupaten Klaten tahun 2008 rata-rata kurang. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat di temukan implikasi sebagai berikut:

1. Impikasi positif:
  - a. Keterbatasan Prasarana dan Sarana pendidikan jasmani menuntut guru lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan atau melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah.
  - b. Pemerintah dan sekolah tersebut akan lebih memperhatikan kelengkapan fasilitas prasarana dan sarana pendidikan jasmani.
2. Implikasi negatif:
  - a. Bahwa penyediaan Prasarana dan sarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan baik kuantitas maupun kualitasnya yang kurang memadai dan tidak layak pakai dengan jumlah siswa akan menghambat pelaksanaan di dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani.
  - b. Bahwa kurangnya Prasarana dan sarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat mengurangi atau bahkan menurunkan minat dan prestasi siswa dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Dengan menurunnya prestasi belajar mengajar pendidikan jasmani akan

dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan melalui mata pelajaran pendidikan jasmani.

- c. Prasarana dan sarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang tidak ideal dan tidak memadai akan mempengaruhi proses belajar mengajar, khususnya guru pendidikan jasmani, sehingga pembelajaran tidak dapat berjalan lancar.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal, khususnya Sekolah Dasar se Kecamatan Klaten tengah Kabupaten Klaten yang menjadi objek penelitian sebagai berikut:

1. Bagi sekolah agar menambah pengadaan Prasarana dan sarana Pendidikan Jasmani yang disesuaikan dengan jumlah siswa, agar tercipta suatu proses belajar mengajar pendidikan jasmani yang efektif, baik dan lancar.
2. Bagi guru Pendidikan Jasmani dituntut agar lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan atau melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah sehingga dapat berjalan baik dan lancar.
3. Bagi semua warga sekolah hendaknya ikut merawat prasarana dan sarana yang sudah dimiliki.
4. Bagi sekolah agar memperhatikan kelengkapan fasilitas Prasarana dan sarana Pendidikan Jasmani.

### DAFTAR PUSTAKA

Arma Abdullah dan Agus Menadji. 1992. *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikdasmen Direktur Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis.

Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bahasa Pustaka.

Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Engkos Kosasih. 1994. *Pendidikan Jasmani*. Jakarta : Erlangga
- FKIP UNS. 2003. *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Surakarta : FKIP UNS
- Harsuki. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- H.J. Gino, Suwarni, Suripto, Maryanto dan Sutijan. 1998. *Belajar dan Pembelajaran II*, Surakarta: UNS Press.
- M. Furqon H. 2007. *Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Surakarta: JPOK UNS.
- Moh. Nazir. 1985. *Metode Penelitian*. Bidang : Ghalia Indah.
- Mulyadi dkk. 1992. *Administrasi Pendidikan*. Surakarta: UNS Press.
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ratal Wirjosantoso. 1984. *Supervisi Olahraga Pendidikan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Soedarminto. 1993. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Surakarta: UNS Press.
- Soekatamsi dan Srihati Waryati. 1996. *Prasarana dan Sarana Olahraga*. Surakarta: UNS Press
- Soepartono. 1999/2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyanto. 1991. *Belajar Gerak*. Surakarta : Depdikbud RI Universitas Sebelas Maret.
- Suharsimi Arikunto 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta : Rineka Cipta
- Sukintaka. 2004. *Fisiologi Pembelajaran dan Masa Depan Pendidikan Jasmani*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia
- UNS Press. 2007. *Pedoman Akademik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*. Surakarta :UNS.

